

**MATA PELAJARAN MATERI KALIGRAFI
KONTEMPORER DALAM PENINGKATAN DAYA
KREATIVITAS SISWA SMA AHMAD YANI 2
BOURENO BOJONEGORO**

SKRIPSI

**Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat guna memperoleh gelar
Sarjana Strata Satu (S1) dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam
Pada Sekolah Tinggi Agama Islam Sunan Giri Bojonegoro**



Oleh

SLAMET WAHYUDI

NIM 2009 5501 02572
NIMKO 2009 4 055 0001 1 02465

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM (STAI)
SUNAN GIRI
BOJONEGORO**

2011

NOTA PERSETUJUAN

Lamp 5 (lima) Eks

Hal **Naskah Skripsi**

Kepada Yth

Bapak Ketua Sekolah Tinggi

Agama Islam Sunan Giri

Di

BOJONEGORO

Assalamu alaikum Wr Wb

Setelah diadakan pemeriksaan, penelitian dan perbaikan seperlunya,

Maka kami berpendapat bahwa naskah Skripsi saudara

Nama SLAMET WAHYUDI

NIM 2009 5501 02572

NIMKO 2009 4 055 0001 1 02465

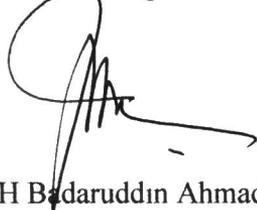
Judul Peranan kaligrafi Kontemporer terhadap peningkatan daya kreativitas siswa SMA Ahmad Yani 2 Boureno Bojonegoro

Telah memenuhi syarat untuk diuji di depan sidang munaqosah skripsi

Wassalamu alaikum Wr Wb

Bojonegoro, 21 Juli 2011

Pembimbing I



(Drs H Badaruddin Ahmad, M Pd I)

Pembimbing II



(Drs Agus Huda, M Pd)

PENGESAHAN

Setelah dipertahankan didepan Dewan Penguji Skripsi dari

Nama SLAMET WAHYUDI

NIM / NIMKO 2009 550 02578 / 2009 4 055 0001 1 02470

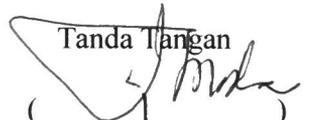
dapat disetujui untuk memenuhi sebagian syarat guna memperoleh gelar sarjana Strata Satu (SI) dalam Ilmu pendidikan Agama Islam pada Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Sunan Giri Bojonegoro, pada

Hari/tanggal Ahad/ 31 Juli 2011

Tempat Kampus STAI Sunan Giri Bojonegoro

Dewan penguji

- 1 Ketua Drs Masjkur, M Pd I
- 2 Sekretaris Ulfa, M Pd I
- 3 Penguji I Drs Anas Yusuf, M Pd I
- 4 Penguji II Drs Agus Huda, M Pd

Tanda Tangan
()
()
()
()

Bojonegoro, 31 Juli 2011

Mengesahkan
Sekolah Tinggi Agama Islam
Sunan Giri Bojonegoro

Ketua


(Drs H Baharuddin Ahmad, M Pd I)

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya

Nama	SLAMET WAHYUDI
NIM / NIMKO	2009 5501 02372 / 2009 4 055 0001 1 02465
Judul Skripsi	Peranan kaligrafi kontemporer dalam peningkatan daya kreativitas siswa sekolah menengah atas Ahmad Yani 2 Boureno Bojonegoro

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa Skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, bukan merupakan pengambilan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan Skripsi ini hasil jiplakan maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Bojonegoro, 25 Juli 2011

Yang membuat pernyataan

(SLAMET WAHYUDI)

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

وَأَنَّهُ لَتَنْزِيلُ رَبِّ الْعَالَمِينَ ﴿١١٢﴾ نَزَلَ بِهِ الرُّوحُ الْأَمِينُ ﴿١١٣﴾ عَلَيَّ

قَلْبِكَ لِتَكُونَ مِنَ الْمُنذِرِينَ ﴿١١٤﴾ بِلِسَانٍ عَرَبِيٍّ مُبِينٍ ﴿١١٥﴾

"Dan Sesungguhnya Al Quran Ini benar-benar diturunkan oleh Tuhan semesta Alam Dia dibawa turun oleh Ar-Ruh Al-Amin (Jibril) Ke dalam hatimu (Muhammad) agar kamu menjadi salah seorang di antara orang-orang yang memberi peringatan Dengan bahasa Arab yang jelas

PERSEMBAHAN

Ku persembahkan kepada:

- 1 Kepada Ayah (alm) dan Ibuku yang selalu memberi restu pada penulis
- 2 Kepada Istri juga anakku yang telah memberikan motivasi kepada penulis sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini
- 3 Kepada teman-temanku mahasiswa STAI Sunan Giri Bojonegoro Angkatan 2009 (Transfer) yang selalu memberikan dukungan kepadaku

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya

Nama	SLAMET WAHYUDI
NIM / NIMKO	2009 5501 02372 / 2009 4 055 0001 1 02465
Judul Skripsi	Peranan kaligrafi kontemporer dalam peningkatan daya kreativitas siswa sekolah menengah atas Ahmad Yani 2 Boureno Bojonegoro

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa Skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, bukan merupakan pengambilan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan Skripsi ini hasil jiplakan maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut

Bojonegoro, 25 Juli 2011

Yang membuat pernyataan

(SLAMET WAHYUDI)

MATAPELAJARAN MATERI KALIGRAFI KONTEMPORER DALAM PENINGKATAN DAYA KREATIVITAS SISWA SEKOLAH MENENGAH ATAS AHMAD YANI 2 BOURENO BOJONEGORO

ABSTRAKSI

Wahyudi, Slamet 2011 Skripsi Program Strata Satu (SI), Program Studi Pendidikan Agama Islam Sekolah Tinggi Agama Islam Sunan Giri Bojonegoro Pembimbing (1) H Badaruddin Ahmad, M Pd I (2) Drs Agus Huda, M Pd

Kata Kunci Kaligrafi Kontemporer, kreativitas, siswa

Kaligrafi kontemporer mengacu kepada kaidah penciptaan seni rupa kontemporer secara umum dan secara etika bersumber kepada Al-Qur'an dan Al-Hadits, yang membawa muatan *artistik-apresiatif* yang berfungsi sebagai tontonan (media apresiasi) dan juga wahana menciptakan serta mengembangkan daya kreativitas manusia, di sisi lain mengandung muatan *etik-religius* yang berfungsi sebagai tuntunan (media dakwah)

Berpijak dari uraian diatas permasalahan penelitian ini adalah (1) bagaimana Bagaimana definisi seni kaligrafi dan mengapa disebut kaligrafi kontemporer, (2) bagaimana peran seni lukis kaligrafi dalam peningkatan daya kreatifitas siswa di SMA Ahmad yani 2 Boureno Bojonegoro Sedangkan tujuan penelitian ini adalah (1) untuk mengetahui bagaimana definisi seni kaligrafi dan mengapa disebut kaligrafi kontemporer, (2) untuk mengetahui bagaimana peran seni lukis kaligrafi dalam peningkatan daya kreativitas siswa di SMA Ahmad yani 2 Boureno Bojonegoro

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field study research*) yang bermaksud mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang dan interaksi suatu sosial, individu, kelompok, lembaga, dan masyarakat, setelah dianalisis didapat kesimpulan penelitian bahwa Seni lukis kaligrafi adalah seni menulis huruf arab yang dituangkan ke dalam bentuk lukisan dan disebut kaligrafi kontemporer karena bentuk karya yang ditampilkan cenderung membebaskan diri dari rumus-rumus dasar kaligrafi (kaligrafi klasik), dan peran seni kaligrafi dari segi *psikomotorik* dapat mengasah otak kanan melalui penulisan khot dengan kaidah-kaidah yang benar sehingga daya kreativitas mereka timbul dengan sendirinya

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	1
HALAMAN NOTA PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xi
TRANSLITERASI	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A Latar belakang masalah	1
B Penegasan Judul	6
C Alasan pemilihan judul	7
D Permasalahan Penelitian	7
E Tujuan Penelitian	8
F Signifikansi Penelitian	9
F Metode Pembahasan	9
G Sistematika pembahasan	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A Tinjauan Tentang kaligrafi	13
1 Pengertian dan asal usul kaligrafi	13

2 Manfaat kaligrafi	16
3 Pembagian kaligrafi	16
B Tinjauan Daya Kreatifitas siswa	21
1 Pengertian kreatifitas	21
2 Pendekatan 4 P dalam pengembangan kreatifitas	25
3 Teori tentang proses kreatif	28
4 Teori tentang produk kreatif	29
C Tinjauan peran kaligrafi kontemporer dalam peningkatan daya kreatifitas siswa	33
1 kaligrafi tradisional	37
2 kaligrafi figural	38
3 kaligrafi ekspresionis	38
4 kaligrafi simbolis	39
5 kaligrafi abstrak	39

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A Jenis penelitian	41
B Respondent	42
C Jenis data	43
D Tehnik pengumpulan Data	43
E Tehnik Analisis data	45

BAB IV LAPORAN HASIL PENELITI

A Gambaran Umum Obyek Penelitian	46
----------------------------------	----

1 Letak geografis sekolah	4
2 sejarah singkat sekolah	47
3 Profil Sekolah	47
4 Visi dan Misi	48
B Analisis Data	50
C Penggunaan seni kaligrafi	60

BAB V PENUTUP

a Kesimpulan	62
b Saran-saran	63

Daftar Pustaka

Lampiran-lampiran

DAFTAR TABEL

TABEL 1 SARANA DAN PRASARANA	49
TABEL 2 KEADAAN SISWA.....	49
TABEL 3 PENGGUNAAN KALIGRAFI OLEH GURU PAI	56
TABEL 4 PEMAHAMAN MATERI KALIGRAFI KHOT NASHI DAN TSULUST	57
TABEL 5 JENIS MEDIA YANG DIPAKAI OLEH GURU PAI	57
TABEL 6 KESULITAN MENGGUNAKAN KALIGRAFI SEBAGAI PENGASAH KREATIVITAS SISWA.	58
TABEL 7 HASIL KEGIATAN EKSTRAKURIKULER DALAM PENINGKATAN KREATIVITAS SISWA	58
TABEL 8 PENGGUNAAN MEDIA MEMBERIKAN SEMANGAT (MOTIVASI) BELAJAR SISWA	59
TABEL 9 KESENANGAN SISWA TERHADAP GURU YANG MENGGUNAKAN MEDIA DALAM PENYAMPAIAN MATERI	59

KATA PENGANTAR

Dengan menyebut asma Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang Syukur Alhamdulillah senantiasa penulis panjatkan kepada Allah SWT, berkat taufiq dan hidayah-Nya kita bisa mengemban yang telah diberika-Nya yaitu sebagai khalifah Fil Ardl

Shalawat serta Salam semoga selalu tercurahkan kepada nabi Muhammad SAW, yang telah dipercaya oleh Allah membawa tuntutan hidup manusia menuju suatu kehidupan yang bahagia di dunia dan di akhirat

Berkat rahmat Allah jualah penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul “Peranan kaligrafi Kontemporer terhadap peningkatan daya kreativitas siswa SMA Ahmad Yani 2 Boureno Bojonegoro” Dan selanjutnya penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian penulisan skripsi ini, terutama kepada yang terhormat

- 1 Bapak Drs H Badaruddin Ahmad, M Pd I selaku Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Sunan Giri Bojonegoro yang telah memberi kesempatan kepada penulis untuk kuliah di sekolah tinggi ini, sehingga penulis dapat menyelesaikan studi sampai tingkat sarjana
- 2 Bapak H Badaruddin Ahmad, M Pd I dan Drs Agus Huda, M Pd selaku pembimbing Skripsi I dan II, yang telah banyak mengorbankan tenaga dan waktunya guna membimbing penulis dalam penyelesaian skripsi ini
- 3 Bapak Ketua Prodi PAI yang telah memberikan persetujuan untuk judul skripsi yang penulis pilih
- 4 Bapak dan Ibu Dosen di STAI Sunan Giri Bojonegoro yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan yangh memadai sampai dengan penyelesaian akhir studi

- 5 Bapak kepala sekolah SMA Ahmad Yani 2 Boureno Bojonegoro yang telah memberikan ijin melakukan penelitian dan membantu penulis dalam pelaksanaan peneliti di wilayah kerjanya
- 6 Rekan-rekan mahasiswa yang telah memberikan bantuan kepada penulis baik moril maupun materil, sehingga penulisan skripsi ini lebih lancar

Kepada beliau yang tersebut di atas, penulis tidak mampu memberikan balasan yang layak, melainkan hanya bisa mendoakan semoga amal baik mereka dibalas oleh Allah dengan balasan yang berlipat ganda

Dan akhirnya, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis maupun pembaca, dan semoga kita senantiasa dalam perlindungan Allah SWT Amin

Bojonegoro, 21 Juli 2011

Penulis

(SLAMET WAHYUDI)

Khaliq dalam rangka memberi petunjuk kepada manusia untuk membaca dan menulis

Kaligrafi atau biasa dikenal dengan *khath* tumbuh dan berkembang dalam budaya Islam menjadi alternatif ekspresi menarik yang mengandung unsur penyatu yang kuat kaligrafiberkembang pesat dalam kebudayaan Islam adalah *Pertama*, karena perkembangan ajaran agama Islam melalui kitab suci Al-Qur'an *Kedua*, karena keunikan dan kelenturan huruf-huruf Arab *Khath* sendiri sebagai satu bentuk kesenian yang memiliki aturan yang khas, telah tumbuh secara lepas maupun terpadukan dalam bagian-bagian unsur bangunan yang mempunyai makna keindahan tersendiri. Salah satu fakta yang mempesona dalam sejarah seni dan budaya Islam ialah keberhasilan bangsa Arab, Persia, Turki dan India dalam menciptakan bentuk-bentuk dan gaya tulisan kaligrafis ke berbagai jenis variasi, antara lain *Kufi*, *Riq'ah*, *Diwani*, *Tsuluts*, *Naskhi* dan lain-lain

Di Indonesia, kaligrafihadir sejalan dengan masuknya agama Islam melalui jalur perdagangan pada abad ke-7 M, lalu menyebar ke pelosok nusantara sekitar abad ke-12 M. Pusat-pusat kekuasaan Islam seperti di Sumatera, Jawa, Madura, Sulawesi, menjadi kawah candradimuka bagi eksistensikaligrafidalam perjalanannya dari pesisir/pantai merambah ke pelosok-pelosok daerah

Dalam fungsi dekoratifnya, kaligrafisering dipadukan dengan motif hias tradisional, dan kadang-kadang juga dipadukan dengan aksara Jawa

² Depag RI, *Alqur'an dan terjemahannya*, CV Kathoda, Jakarta, 2003, hal 543

dalam bentuk *candra sangkala* (sebagai petunjuk angka tahun berdirinya suatu bangunan), sehingga kaligrafi Islam tidak dapat berdiri sendiri sebagai cabang seni rupa. Pada masa itu, sebagian besar karya kaligrafi lebih mementingkan nilai-nilai fungsional daripada nilai estetis. Dengan kata lain, nilai-nilai keindahan tulisan itu sendiri sebagai karya seni menjadi terabaikan.

Belakangan ini tampak gejala penggarapan kaligrafi, baik secara kaidah *khathiyah* maupun yang ‘lebih bebas’ ke dalam lukisan kaligrafi murni mengalami bentuk pengungkapan baru ke dalam komposisi huruf yang diramu dengan motif dekorasi. Seperti munculnya kembali penggunaan bahan kaca sebagai medium seni lukis.

Kaligrafi kontemporer adalah istilah atau sebutan untuk sebuah karya yang “memberontak” atau “menyimpang” dari rumus-rumus dasar kaligrafi, yang merupakan bentuk manifestasi gagasan dalam wujud visual. Secara estetika kaligrafi kontemporer mengacu kepada kaidah penciptaan seni rupa kontemporer secara umum dan secara etika bersumber kepada Al-Qurandan Al-Hadits, yang membawa muatan *artistik-apresiatif* yang berfungsi sebagai tontonan (media apresiasi), di sisi lain mengandung muatan *etik-religius* yang berfungsi sebagai tuntunan (media dakwah).

Sering diistilahkan adanya jenis kaligrafi “murni” dan “lukisan” kaligrafi Pertama, dimaksudkan sebagai kaligrafi yang mengikuti pola-pola kaidah yang sudah ditentukan dengan ketat, yakni bentuk yang tetap

berpegang pada rumus-rumus dasar kaligrafi (*khath*) yang baku

Penyimpangan, ataupun percampuran satu dengan lainnya dipandang sebagai kesalahan, karena dasarnya tidak sesuai dengan rumus-rumus yang sudah ditetapkan

Segala aspek yang terkait dengan perkembangan seni kaligrafi, kiranya dapat dipahami dengan pemikiran yang lebih umum tentang kebudayaan Islam. Teori tentang kebudayaan Islam secara umum juga dapat disebut dengan teori evolusi. Secara hipotesis dapat dikatakan bahwa kebudayaan Islam berkembang dari bentuk-bentuk yang sangat sederhana menjadi semakin kompleks, dari sebuah aturan lama yang telah dibakukan menuju pada usaha “pemberontakan” dan akhirnya tercipta sebuah aturan baru. Teori evolusi berlaku dalam bidang tata-aturan hidup masyarakat dalam berkesenian karena tata-aturan ini diturunkan sesuai dengan tingkat perkembangan dan keperluan masyarakat yang senantiasa berevolusi. Dalam banyak segi, membicarakan masalah kebudayaan berarti akan mempermasalahkan hal-hal yang berkaitan dengan kehidupan manusia baik sebagai manusia pribadi maupun manusia yang hidup berkelompok. Kita menyadari bahwa manusia sebagai makhluk Tuhan adalah merupakan kelompok makhluk yang memiliki kemampuan dalam hal berfikir, berkehendak dan berkemauan maupun cita-cita yang tiada batasnya. Ia yang selalu bercita-cita dengan dibarengi usaha untuk mendapatkan apa-apa yang menjadi kebutuhan hidupnya. Dapat disebut bahwa manusia itu adalah makhluk yang mempunyai aktifitas dan

kreatifitas tinggi dalam usaha memenuhi segala keperluan dan kebutuhan hidupnya. Semua kemampuan ini adalah merupakan ungkapan yang terjelma dari budi dan daya manusia.

Seni lukis merupakan salah satu hal yang mendasari timbulnyakaligrafi kontemporer karena wawasan, bentuk, corak isi, materi dan sebagainya dianggap berbeda dengan kaidah atau patennya.³ Dalam kajian keislaman, selalu saja kita terbentur pada sebuah jalan buntu ketika memasuki wilayah kajian seni Islam. Kebuntuan tersebut muncul dari ambivalensi sikap kaum muslim sendiri dalam menangani persoalan dunia seni. Di satu sisi, sebagian besar orang Islam, dapat dipastikan, akan mengatakan bahwa Islam sama sekali tidak bertentangan, apalagi melarang seni. Dengan penuh semangat mereka akan menunjukkan berbagai “dalil” baik *Aqliyah* bahwa Al-Quransendiri mengandung nilai artistik, *historis* bahwa hingga kini tilawah Al-Qurandan *khath* ataukaligrafitersebar luas, maupun *naqliyah* semacam Hadis yang mengatakan bahwa ‘Allah itu Indah dan menyukai keindahan’⁴

Dasar-dasar pemikiran di atas dipandang cukup untuk dijadikan acuan dalam studi ini, sehingga kajiannya dapat mendeskripsikan dan menganalisis peran senikaligrafi kontemporer dalam meningkatkan daya kreatifitas siswa

³ Winarno, *Seni Lukis* Unesa University Press, Surabaya, 2002, hal 44

B Penegasan Judul

Agar penelitian ini dapat terarah dan jelas, maka penegasan judul ini peneliti sebutkan yaitu meliputi

1 Peran adalah “tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam suatu peristiwa”⁵

2 Kaligrafi

Kaligrafi adalah “kepandaan menulis indah”⁶ Bahasa Arab sendiri menyebutnya khot yang berarti garis atau tulisan indah

Menurut Syeh Syamsuddin Al-Akfanı di dalam kitabnya, *Irsyad Al-Qosyid*, bab 'Hasr Al-Ulum' sebagai berikut

“Khot/kaligrafi adalah suatu ilmu yang memperkenalkan bentuk-bentuk huruf tunggal, letak-letaknya, dan cara-cara merangkainya menjadi sebuah tulisan yang tersusun, atau apa-apa yang di tulis di atas garis-garis, bagaimana menulisnya dan menentukan mana yang tidak perlu di tulis, mengubah ejaan yang perlu di gubah dan menentukan bagaimana menggubahnya”⁷

3 Kontemporer artinya “masa kini atau zaman sekarang”⁸

Jadikaligrafi kontemporer (studi seni Lukis) maksudnya adalah modelkaligrafiyang digoreskan pada hasil karya lukis, atau coretankaligrafiyang “dilukis-lukis” sedemikian rupa biasanya dengan kombinasi warna beragam, bebas dan (umumnya) tanpa mau terikat dengan rumus-rumus baku yang sudah ditentukan Model inilah yang namakan Aliran kaligrafi kontemporer

⁴ Ahmad Rifa'i, *Pengembangan studi seni Islam* Al-Hidayah, Surabaya, 2007, hal 36

⁵ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 1996, hal 751

⁶ M Dahlan Yakub Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer* Arkola, Surabaya, 1994, hal 297

⁷ Syamsuddin Al-Akfanı, *Irsyad Al-Qosyid* Al-Hidayah, Surabaya, 2002, hal 89

- 4 Daya adalah Usaha atau kekuatan
- 5 Kreativitas adalah “daya cipta Manusia untuk berkreasi”⁹

Dari penegasan judul di atas dapat disimpulkan bahwa peranan kaligrafi kontemporer mempunyai pengaruh untuk menumbuhkembangkan kreatifitas siswa dalam hal seni kaligrafi

C. Alasan Pemilihan Judul

Alasan Pemilihan judul dalam penelitian ini berdasarkan atas pertimbangan sebagai berikut

- 1 Sebagai usaha untuk berpartisipasi dalam pengembangan senikaligrafimasa kini
- 2 Sebagai sarana menyumbang buah pikiran dalam mengatasi permasalahan-permasalahan karya sastra tulis khususnya seni kaligrafi

D Permasalahan Penelitian

- 1 Batasan ruang lingkup penelitian

Permasalahan pokok yang dibahas dalam skripsi ini, ialah perankaligrafi kontemporer dalam usaha melatih daya kreatifitas siswa. Kajian penelitian ini difokuskan pada penyaluran kreativitas siswa dalam bentuk yang positif seperti penulisan kaligrafi

⁸ Yakub Al Barry, *Loc Cit*, hal 367

⁹ Peter Salim dan Yenny Salim, *Kamus Bahasa Indonesia dan Kontemporer*, Modern English Press, Jakarta, 1991, hal 377

Dalam Penelitian ini peneliti mencoba mengkaji dari sisi senikaligrafiyang sudah mengalami kemajuan dan perubahan baik dari intern maupun ekstern, namun segala permasalahannya perlu didekati secara hitoris kemudian dikembangkan dan diterapkan dalam membina kreativitas para siswa pada zaman sekarang tempat penelitian di SMA Ahmad Yani 2 Boureno Bojonegoro

2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah diatas dapat dirumuskan beberapa masalah yang menjadi pokok kajian dalam penelitian ini, diantaranya adalah

- a Bagaimana definisi senikaligrafi dan mengapa disebutkaligrafi kontemporer?
- b Bagaimana peran seni lukis kaligrafi dalam pembinaan daya kreativitas siswa di SMA Ahmad Yani 2 Boureno Bojonegoro?

E Tujuan Penelitian dan Signifikansi Penelitian

1 Tujuan penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut

- a Untuk mengetahui definisi senikaligrafii dan kaligrafii kontemporer
- b Untuk mengetahui bagaimanakah peran seni lukis kaligrafii dalam pembinaan daya kreatifitas siswa di SMA Ahmad Yani 2 Boureno Bojonegoro

2 Signifikansi penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah

- a. Untuk menambah khasanah ilmu pengetahuan di bidang seni rupa Islam, khususnya seni lukis kaligrafi
- b. Sebagai sarana alternatif dalam usaha pembinaan dan mengasah otak kiri agar siswa tidak mengalami kejenuhan dalam melaksanakan aktivitasnya di sekolah
- c. Diharapkan dapat menjadi bahan acuan untuk memperkaya wacana tentang perkembangan seni kaligrafi di Indonesia khususnya bagi pelajar atau sekedar untuk mengasah daya kreativitas siswa

F Metode Pembahasan

Metode pembahasan sangat penting dalam penelitian, hal ini karena dapat mendukung jalannya berfikir dalam membahas suatu pembahasan yang bersifat ilmiah, sehingga lebih obyektif dan rasional, oleh karena itu penulis menggunakan beberapa metode antara lain

1) Metode Induktif

Metode Induktif maksudnya adalah suatu pola berpikir yang berangkat dari hal – hal yang khusus kemudian ditarik generalisasi yang bersifat umum

Dalam hal ini Sudarto mengatakan

Metode Induksi adalah suatu cara atau jalan yang di pakai untuk mendapatkan ilmu pengetahuan ilmiah dengan bertitik tolak dari pengamatan atas hal – hal atau masalah – masalah yang bersifat khusus,

kemudian menarik kesimpulan yang bersifat umum¹²

Dengan metode ini penulis berusaha untuk mencari dan mengambil kesimpulan umum dari hal-hal yang bersifat khusus

2) Metode Deduktif

Menurut pendapat Sudarto bahwa metode deduksi adalah adanya suatu cara atau jalan yang dipakai untuk mendapatkan ilmu pengetahuan ilmiah dengan bertitik tolak dari pengamatan atas hal – hal atau masalah yang bersifat umum, kemudian menarik kesimpulan yang bersifat khusus¹³

Dengan Metode ini penulis berusaha untuk mencari dan mengambil kesimpulan umum dari hal – hal yang bersifat khusus

3) Metode Komparatif

Menurut pendapat Sutrisno Hadi bahwa metode komparatif adalah Penyelidikan deskriptif yang mencari pemecahan melalui analisa tentang hubungan sebab akibat yakni menyelidiki faktor-faktor tertentu yang berhubungan dengan situasi atau fenomena yang diselidiki dan membandingkan suatu faktor dengan yang lain¹⁴

Dengan metode ini penulis akan membandingkan berapa pendapat yang dikemukakan oleh para ahli mengenai masalah-masalah yang ada kaitannya dengan judul skripsi ini, kemudian pendapat yang lebih kuat akan penulis jadikan pegangan

¹² Sudarto, metodologi *Penelitian Filsafat*, cet II Raja Grafindo Persada , Jakarta, hal 57

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan dalam memahami skripsi ini, peneliti memaparkan sistematika pembahasan menjadi dua, yaitu bagian formal dan isi

Adapun bagian formal terdiri dari halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan penguji, halaman motto, halaman persembahan, abstraksi, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel

Sedangkan bagian isi terdiri dari

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini mengandung uraian tentang, latar belakang masalah, penegasan judul, alasan pemilihan judul, rumusan masalah, Tujuan dan Kegunaan penelitian, metode pembahasan, sistematika pembahasan

BAB II LANDASAN TEORI, yang terdiri dari

a Tinjauan tentang kaligrafi, yang meliputi

Pengertian dan asal-usul kaligrafi, pembagian kaligrafi, tinjauan daya kreatifitas siswa, peran kaligrafi

b tinjauan daya kreatifitas siswa, yang meliputi pengertian kreatifitas, yang mencakup defenisi pribadi, Definsi Proses

¹³ *Ibid.*, Hal 56

¹⁴ Sutirno Hadi, *Metodologi research*, Jilid, Anda offset, hal 155

c tinjauan peran kaligrafi kontemporer dalam peningkatan daya kreatifitas siswa mencakup kaligrafi tradisional, figural,ekpresionis, simbolis, abstrak

BAB III **METODOLOGI DAN HASIL PENELITIAN** yang terdiri
Jenis penelitian, Respondent, jenis data, tehnik pengumpulan data tehnik analisis data

BAB IV **LAPORAN DAN HASIL PENELITIAN** yang terdiri dari
gambaran obyek penelitian, analisis data

BAB V **PENUTUP**
Skripsi ini di tutup dengan menyajikan beberapa kesimpulan dan saran-saran

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Tinjauan Tentang Kaligrafi

1. Pengertian dan Asal-Usul Kaligrafi

Ungkapan kaligrafidiambil dari kata Latin “kalios” yang berarti indah, dan “graph” yang berarti tulisan atau aksara Dalam bahasa Arab tulisan indah berarti “khath” sedangkan dalam bahasa Inggris disebut “calligraphy”¹⁵ Arti seutuhnya katakaligrafi adalah“suatu ilmu yang memperkenalkan bentuk-bentuk huruf tunggal, letak-letaknya dan cara-cara penerapannya menjadi sebuah tulisan yang tersusun Atau apa-apa yang ditulis di atas garis-garis sebagaimana menulisnya dan membentuknya mana yang tidak perlu ditulis, mengubah ejaan yang perlu diubah dan menentukan cara bagaimana untuk mengubahnya

Sedangkan pengertiankaligrafimenurut Ubaid bin Ibad yaitu “suatu corak atau bentuk seni menulis indah dan merupakan suatu bentuk keterampilan tangan serta dipadukan dengan rasa seni yang terkandung dalam hati setiap penciptanya”¹⁶

Kaligrafi merupakan seni arsitektur rohani, yang dalam proses penciptaannya melalui alat jasmani¹⁰kaligrafiatau *khath*, dilukiskan sebagai kecantikan rasa, penasehat pikiran, senjata pengetahuan, penyimpan rahasia dan berbagai masalah kehidupan Oleh sebagian ulama

¹⁵ Syamsuddin Al-Akfan, *Irsyad Al-Qosyid*, Cipta Karya, Yogyakarta, 2006, hal 1

¹⁶ Asskar, *Panduan Kaligrafi Arab* Asskar Art Division, Bojonegoro, 2004, hal 6

disebutkan “khat itu ibarat ruh di dalam tubuh manusia”¹⁷

Al-Quranselalu unggul dalam segala hal dan tidak ada yang bisa menyamainya, yang terpenting adalah dibidang psikologi, tafsiran Al-Quranselalu menyentuh fenomena kejiwaan, unsur-unsur rohani dan dengan penjelasannya yang sangat memuaskan, hal ini sesuai dengan ayat Al-Quransurat Asy-Syuara’ ayat 192-195 yang berbunyi

وَإِنَّهُ لَتَنْزِيلُ رَبِّ الْعَالَمِينَ ﴿١٩٢﴾ نَزَلَ بِهِ الرُّوحُ الْأَمِينُ ﴿١٩٣﴾ عَلَى قَلْبِكَ
لِتَكُونَ مِنَ الْمُدْرِسِينَ ﴿١٩٤﴾ بِلِسَانٍ عَرَبِيٍّ مُبِينٍ ﴿١٩٥﴾

“Dan Sesungguhnya Al Quran Ini benar-benar diturunkan oleh Tuhan semesta Alam Dia dibawa turun oleh Ar-Ruh Al-Amin (Jibril) Ke dalam hatimu (Muhammad) agar kamu menjadi salah seorang di antara orang-orang yang memberi peringatan Dengan bahasa Arab yang jelas”¹⁸

Arti dari kalam atau pena mempunyai kaitan yang erat dengan seni kaligrafi Dapat juga dikatakan bahwa kalam sebagai penunjang ilmu pengetahuan Wahyu tersebut merupakan “sarana” *al-Khaliq* dalam rangka memberi petunjuk kepada manusia untuk membaca dan menulis

Tentang asal-usulkaligrafitu sendiri, banyak pendapat yang mengemukakan tentang siapa yang mula-mula menciptakan kaligrafi Untuk mengungkap hal tersebut cerita-cerita keagamaanlah yang paling tepat dijadikan pegangan Para pakar Arab mencatat, bahwa Nabi Adam

¹⁰ *Ibid*, hal 7

¹⁷ Abu Bakar Baraja, *Op Cit* hal 12

yang pertama kali mengenal kaligrafi Pengetahuan tersebut datang dari Allah SWT, sebagaimana firman-Nya dalam surat al-Baqarah ayat 31

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَٰؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ ﴿٣١﴾

“Dan Dia mengajarkan kepada Adam nama-nama seluruhnya”¹⁹

Di samping itu masih ada lagi cerita-cerita keagamaan lainnya, misalnya saja, banyak yang percaya bahwa bahasa atau sistem tulisan berasal dari dewa-dewa Nama Sanskerta adalah *Devanagari*, yang berarti “bersangkutan dengan kota para dewa” Perkembangan selanjutnya mengalami perubahan akibat pergeseran zaman dan perubahan watak manusia

Akhirnya muncul tafsiran-tafsiran baru tentang asal-usul tulisan indah atau kaligrafi yang lahir dari ide “menggambar” atau “lukisan” yang dipahat atau dicoretkan pada benda-benda tertentu seperti daun, kulit, kayu, tanah, dan batu Hanya gambar-gambar yang mengandung lambang-lambang dan perwujudan dari keadaan-keadaan tertentu yang diasosiasikan dengan bunyi ucap sajalah yang dapat diusut sebagai awal pembentukan kaligrafi Dari situlah tercipta sistem atau aturan tertentu untuk membacanya Demikian juga sistem tulisan primitif Mesir Kuno atau sistem yang dikembangkan oleh kelompok-kelompok masyarakat

¹⁸ Abdul Wahhab Hamudah, *Al-Qur an dalam pandangan psikologi*, Studio Press, Jakarta, hal 26

¹⁹ Depag RI *Al-qur an dan terjemahannya*, Balai Pustaka, Jakarta 2001, hal 324

pembentukan kaligrafi. Dari situlah tercipta sistem atau aturan tertentu untuk membacanya. Demikian juga sistem tulisan primitif Mesir Kuno atau sistem yang dikembangkan oleh kelompok-kelompok masyarakat primitif.

2. Manfaat kaligrafi kontemporer

Diambil dari manfaat kaligrafi itu sendiri, dapat disimpulkan bahwa kaligrafi merupakan sebuah media dakwah untuk mengembangkan Islam melalui sarana kesenian yang dikhususkan pada seni kaligrafi itu sendiri. Serta sebagai sarana penyalur bakat bagi siswa yang mempunyai jiwa seni dalam bidang seni lukis kaligrafi kontemporer. Dan mempertahankan budaya Islam, sehingga tidak mengalami suatu kelangkaan, dan mampu membuat siswa itu sendiri memahami kaidah atau aturan dalam menulis Arab dan mampu menulis dengan indah.

3. Pembagian Kaligrafi

Dalam perkembangannya kaligrafi dapat dibedakan menjadi

a. Kaligrafi Murni

Seni kaligrafi merupakan kebesaran seni Islam, yang lahir di tengah-tengah dunia arsitektur. Hal ini dapat dibuktikan pada aneka ragam hiasan kaligrafi yang memenuhi masjid-masjid dan bangunan-bangunan lainnya, yang diekspresikan dalam paduan ayat-ayat suci Al-Qur'an, Al-Hadits atau kata-kata hikmah. Demikian juga mushaf Al-Berdasarkan eksistensi tulisan (huruf Arab) pada saat

pengekspresiannya, dibedakan pengertian antar kaligrafimurni dan lukisan kaligrafi. Keduanya agak berjauhan satu sama lain. Kaligrafimurni adalah seni tulis indah yang mengikuti pola-pola kaidah yang sudah ditentukan dengan ketat, yaitu bentuk-bentuk yang tetap berpegang pada rumus-rumus dasar kaligraf yang baku (kaidah *khathiyah*). Di sini dapat dibedakan dengan jelas aliran-aliran seperti *Naskhi*, *Tsuluts*, *Rayhani*, *Diwani*, *Diwani Jali*, *Farisi*, *Kufi* dan *Riq'ah*¹¹. Penyimpangan atau pencampuran satu dengan yang lain dipandang sebagai suatu kesalahan, karena dasarnya tidak cocok dengan rumus-rumus yang sudah ditetapkan²².

Jelaslah, bahwa suatu hasil karya kaligrafi tidak boleh mencampurkan gaya dalam penulisan kaligrafi misalnya, *Naskhi*, *Riq'ah* dan *Tsuluts* dijadikan satu. Hal itu tidak diperkenankan, karena merupakan “pelanggaran”. Selanjutnya menurut Situmorang, bahwa suatu gaya kaligrafi sudah ditentukan secara ketat peraturan penulisannya. Keserasian antar huruf, cara merangkai, sentakan, bahkan jarak spasi harus diperhitungkan dengan serasi²³. Teknik penulisan tiap-tiap kaligrafi juga mempunyai cara yang berbeda-beda. Dewasa ini kaligrafimurni atau kaligrafiklasik telah banyak mendapat perhatian dan dikembangkan ke dalam bentuk lukisan kaligrafi (kaligrafi ekspresif atau kontemporer). Istilah “lukisan kaligrafi” biasanya digunakan untuk

²¹ Azzkar, *OP Cit*, hal 16

¹¹ *Ibid*, hal 26

²² *Ibid*, hal 27

²³ *Ibid*, hal 30

membedakannya dari “kaligrafi murni” atau “kaligrafi klasik” yang berpegang pada kaidah-kaidah *khathiyah*.²⁴

Tampilnya keindahan tidak selalu dalam pewujudan fisik dan visual semata-mata, tetapi dapat pula secara moral (perasaan) atau secara kedua-duanya. Sedangkan yang dimaksud dengan lukisankaligrafi adalah modelkaligrafi yang digoreskan pada hasil karya lukis, atau coretan kaligrafi yang dilukis sedemikian rupa dengan menggunakan warna-warna yang beragam, bebas dan tidak terikat oleh rumus-rumus baku yang ditentukan. Menurut Situmorang, lukisankaligrafi adalah suatu bentuk atau corak senikaligrafi yang dieksperimentasikan ke dalam bentuk lukisan yang dikombinasikan dengan warna-warna, huruf dan corak tulisannya cenderung memiliki gaya atau corak yang bebas dan lepas dari kaidah-kaidah yang telah digariskan dalamkaligrafi yang baku.

Lukisankaligrafimerupakan seni lukis yang menampilkan aksara Arab sebagai *subject-matter* (sasaran) utuh atau sebagian, atau mengambil beberapa huruf saja. Secara prinsipkaligrafilukis (lukisan kaligrafi) berbeda dengankaligrafitulis (kaligrafi murni). Pada lukisankaligrafiterdapat sejumlah kebebasan dalam berekspresi. Sedangkan dalamkaligrafitulis, dikenal beberapa macam ketentuan pokok dan rumus-rumus baku.²⁵ Lukisankaligrafisecara mendasar berbeda dengan lukisan biasa. Di samping si pelukis harus memiliki

²⁴ Ibnu Shifa', *Metodologi Pengenalan sastra arab (kaligrafi)*, Al-wahda, 2003, hal 6

niat suci dan hati bersih, pemilihan medianya pun harus benar dan tepat

Oleh karena itu, pengertian lukisankaligrafiIslam tidak selalu menunjukkan kepada pengembangan gaya-gayakaligrafi(kontemporer maupun klasik baku) dalam arti huruf seperti dalam kriterium al-Faruqi Fokus lukisankaligrafitidak hanya selesai pada huruf, tetapi kehadirannya memang sebagai “lukisan” dalam arti yang sesungguhnya, seperti yang di kemukakan pelukiskaligrafiSyaiful Adnan Kritikus seni rupa Dan Suwaryono menandakan bahwa lukisankaligrafipada dasarnya ditopang dua unsur elemen seni rupa, berupa unsur-unsur *fisiko plastis* (berupa bentuk, garis, warna, ruang, cahaya, dan volume) di satu pihak, dan di pihak lain tuntutan-berupa tuntunan yang cenderung ke arah *idio plastis* (meliputi semua masalah yang secara langsung maupun tidak langsung berhubungan dengan isi atau cita pembahasan bentuk) Dalam ungkapan yang lebih mudah, “lukisan”kaligrafitidak hanya menampilkan sosok huruf yang dilukis, tetapi juga sebagai sebuah lukisan utuh yang menjadikan huruf sebagai salah satu elemennya

Menurut Affandi, lukisankaligrafi adalah karya cipta manusia sebagai hasil pengolahan ungkapan batinnya melalui susunan unsur-unsur tulisan dan unsur-unsur *dwi marta* yang lain, yang memiliki sifat-sifat simbolik, religius, dan estetik Membawa pesan kebaikan antara hubungan manusia dengan Tuhan, manusia dengan manusia serta

²⁵ *Ibid*, hal 13

manusia dengan alam. Jadi, setiap lukisan kaligrafi memiliki kebebasan dalam gaya atau corak tulisan sehingga tercipta suatu kesatuan bentuk lukisan yang sesuai dengan keinginan penciptanya.

Dari pengkajian makna peristilahan tersebut dapat dikatakan *Pertama*, lukisan kaligrafi bukan sekedar sebagai seni tulisan indah *Kedua*, melalui kebebasan ekspresi estetis, seni tulisan indah kemudian dengan kreasi bentuk dan susunan huruf-huruf dilengkapi dengan unsur-unsur lain menjadi karya lukisan *Ketiga*, lukisan merupakan bahasa dari pelukisnya. Bahasa adalah media komunikasi. Lukisan dengan unsur-unsurnya adalah merupakan wujud perlambang yang digunakan oleh pelukis untuk mengutarakan isi hatinya dengan pesan-pesannya. *Keempat*, lukisan kaligrafi perkembangannya tidak dapat dipisahkan dari kehidupan Islam. Karena itulah lukisan kaligrafi mengekspresikan keagamaan.

Medium dalam karya kaligrafi sama dengan medium yang digunakan pada karya lukisan pada umumnya yaitu bebas. Lukisan kaligrafi dapat ditampilkan dengan teknik cat minyak, cat air, batik bahkan dengan berbagai teknik eksperimen klasik maupun modern.

Banyak sedikitnya unsur tulisan dalam karya lukisan kaligrafi tidak menjadi masalah. Yang penting adalah keterpaduan dan keselarasan dapat tercapai. Karena yang ditulis adalah ayat-ayat Al-Qur'an, yang perlu diperhatikan adalah jangan sampai merubah arti dan makna ayat tersebut. Dalam penampilannya, lukisan kaligrafi dapat bercorak realis,

surrealis, Dekoratif, sampai yang bercorak semi abstrak

B Tinjauan Daya Kreatifitas Siswa

1 Pengertian Kreativitas

Pada dasarnya kreativitas sangat melekat pada manusia, hanya saja setiap individu ada yang sangat menghargai pada ide-ide yang dihasilkan dan ada pula yang sama sekali tidak memperhatikan pada ide-ide yang dihasilkan

Ada beberapa definisi tentang kreativitas menurut beberapa ahli antara lain yaitu

a Menurut David Campbell (1986 11-12), bahwasannya kreativitas adalah kegiatan yang mendatangkan hasil yang sifatnya

- 1) Baru (*novel*) inovatif, belum ada sebelumnya, segar, menarik, aneh, mengejutkan
- 2) Berguna (*useful*) lebih enak, lebih praktis, mempermudah, memperlancar, mendorong, mengembangkan, mendidik, memecahkan masalah, mengurangi hambatan, mengatasi kesulitan, mendatangkan hasil lebih baik atau lebih banyak
- 3) Dapat dimengerti (*understandble*) hasil yang sama dapat dimengerti dan dapat dibuat dilain waktu, peristiwa-peristiwa yang terjadi begitu saja, tidak dapat dimengerti, tak dapat diramalakan, tak dapat diulangi, mungkin saja baru dan berguna, tetapi lebih merupakan hasil keberuntungan (*luck*), bukan kreativitas

- b Menurut Guilford, (dalam Rachma Diana, 1997: 7) mengatakan bahwa kreativitas merupakan kemampuan berpikir divergen atau berpikir menjajaki bermacam-macam alternatif jawaban terhadap suatu persoalan yang sama benarnya
- c Menurut Utami Munandar (1991: 1) bahwa kreativitas adalah hasil dari interaksi antara individu dan lingkungannya. Seseorang mempengaruhi dan dipengaruhi oleh lingkungan di mana ia berada, dengan demikian baik perubahan di dalam individu, maupun, di dalam lingkungan, dapat menunjang atau dapat menghambat upaya kreatif
- d Menurut Evans (dalam Suharman, 2000: 6-7), bahwa kreativitas merupakan kemampuan menemukan hubungan baru, melihat pokok persoalan dalam perspektif baru, dan membuat kombinasi baru dari dua konsep yang telah ada
- e Menurut Sudarsono (1993: 133), bahwa kreativitas adalah kemampuan untuk mencipta, kemampuan mencapai pemecahan jalan keluar yang sama sekali baru, asli, dan imajinatif terhadap masalah yang bersifat pemahaman, filosofis atau etis ataupun yang lainnya
- f Menurut Fromm (dalam Langgulang, 1991: 171), bahwa kreativitas adalah menghasilkan sesuatu yang baru yang dapat dilihat atau didengar oleh orang lain

Dari beberapa pendapat di atas jelaslah bahwa akhir dari kreativitas berupa gagasan baru, pendekatan baru, atau karya baru yang diperoleh dari hasil belajar dan memiliki kegunaan bagi individu dan masyarakat

Adapun definisi tentang kreativitas berdasarkan empat P, menurut para pakarnya ada empat yaitu definisi pribadi, definisi proses, definisi produk dan definisi press (dorongan) adapun penjelasannya adalah sebagai berikut

a Definisi Pribadi

Menurut Hulbeck bahwa tindakan kreatif muncul dari keunikan keseluruhan kepribadian dalam interaksi dengan lingkungannya Sedangkan menurut Stenberg bahwa kreativitas merupakan titik pertemuan yang khas antara tiga atribut psikologis yaitu intelegensi, gaya kognitif dan dimensi, adapun penjelasannya adalah sebagai berikut

- 1) Intelegensi, meliputi terutama kemampuan verbal, pemikir lancar, pengetahuan, perumusan masalah, penyusunan strategi, representasi, mental, ketrampilan pengambilan keputusan, dan keseimbangan, serta integrasi intelektual secara umum
- 2) Gaya kognitif atau intelektual dari pribadi yang kreatif menunjukkan kelonggaran dari keterikatan pada konvensi menciptakan aturan sendiri
- 3) Dimensi kepribadian atau motivasi meliputi ciri-ciri seperti fleksibilitas, keuletan dalam menghadapi rintangan, mengambil resiko yang moderat

b Definsi Proses

Menurut Torance, bahwa kreativitas meliputi seluruh proses

kreatif dan ilmiah mulai dari menemukan masalah sampai dengan menyampaikan hasil

c Definisi Produk

Menurut Barron, bahwa kreativitas adalah kemampuan untuk menghasilkan atau menciptakan sesuatu yang baru Begitu pula menurut Haefele, bahwa kreativitas adalah kemampuan untuk memuat kombinasi-kombinasi baru yang mempunyai makna sosial, ia menunjukkan bahwa tidak keseluruhan produk itu harus baru, tetapi tergantung pada kombinasinya

d Definisi “*Press*” (dorongan)

Bahwa kreativitas ada karena faktor *press* (dorongan), baik dorongan internal (dari diri sendiri) maupun dorongan eksternal dari lingkungan sosial dan psikologis (Utami munandar, 1999 20)

Menurut Bill Moyers (dalam Wycoff, 2002 43) bahwa kreativitas artinya menemukan hal-hal yang luar biasa dibalik hal-hal yang tampak biasa Ia juga mendefinisikannya lagi bahwa kreativitas adalah melihat hal-hal yang juga dilihat oleh orang lain di sekitar kita, tetapi membuat keterkaitan-keterkaitan yang tak terpikir oleh orang lain Ia juga mendefinisikan kreativitas dengan sangat sederhana “baru dan bermanfaat” Orang yang kreatif membawa makna atau tujuan baru dalam suatu tugas, menemukan penggunaan baru, menyelesaikan masalah, atau memberikan nilai tambah atau keindahan, kreativitas bermanfaat, baik bagi orang tua yang mengurus anaknya

Dari definisi-definisi yang berbeda di atas, di kalangan masyarakat terdapat anggapan bahwa kreativitas adalah terberi yang berarti tidak semua orang memiliki kemampuan untuk melakukan sesuatu yang bersifat kreatif. Para ahli psikologi maupun pendidikan sepakat bahwa mendorong pemunculan kreativitas lebih baik dimulai sedini mungkin. Di kalangan orang tua terdapat anggapan bahwa mendidik anak baru bisa dilakukan secara efektif ketika anak sudah mengerti, yang berarti anak sudah bisa bicara, atau menyatakan diri secara verbal, melalui kata-kata (Utami Munandar, 1988: 23)

Dari penjelasan di atas jelaslah bahwa kreativitas merupakan kemampuan seseorang yang menghasilkan berbagai kreasi, yang diperoleh dari proses belajar maupun dari pengalaman-pengalaman yang dimilikinya, serta dapat menghasilkan karya maupun tidak menghasilkan karya.

2 Pendekatan Empat P dalam Pengembangan Kreativitas

Hidup dalam suatu masa dimana ilmu pengetahuan berkembang dengan pesatnya untuk digunakan secara konstruktif maupun destruktif. Suatu adaptasi kreatif merupakan satu-satunya kemungkinan bagi suatu bangsa yang sedang berkembang, untuk dapat mengikuti perubahan-perubahan yang terjadi, untuk dapat menghadapi problem-problem yang semakin kompleks. Sebagai pribadi, maupun sebagai kelompok atau suatu bangsa, kita harus mampu memikirkan, membentuk cara-cara baru atau mengubah cara-cara lama secara kreatif, agar kita dapat "*survive*" dan

tidak hanyut dan tenggelam dalam persaingan antara bangsa dan negara (Utami Munandar, 1999 31)

Dalam pengembangan kreativitas kita harus melihat pada beberapa aspek yaitu, aspek pribadi, proses, pendorong, dan produk, serta kebutuhan sosial akan kreativitas yang terasa semakin mendesak, baik dalam keluarga, sekolah, tempat kerja, maupun di dalam penggunaan waktu luang

a Teori tentang Pembentukan Pribadi Kreatif

Adapun penjelasan tentang aspek pribadi kreatif terdiri dari dua teori yaitu psikoanalisis dan teori humanistik yaitu

1) Teori Psikoanalisis

Teori psikoanalisis melihat kreativitas sebagai hasil mengatasi suatu masalah, yang biasanya mulai dimasa anak Pribadi kreatif dipandang sebagai seseorang yang pernah mempunyai pengalaman traumatis, yang dihadapi dengan memungkinkan gagasan-gagasan yang disadari dan yang tidak disadari bercampur menjadi pemecahan inovatif dari trauma Tindakan kreatif mentransformasi keadaan psikis yang tidak sehat menjadi sehat (Utami Munandar, 1999 32)

2) Teori Humanistik

Teori ini melihat bahwa kreativitas sebagai hasil dari kesehatan psikologis tingkat tinggi Kreativitas dapat berkembang selama hidup, dan tidak terbatas padalima tahun pertama (Utami Munandar, 1999 33) Teori Tentang “Press” (dorongan)

Kreativitas anak agar dapat terwujud membutuhkan adanya dorongan dalam diri individu (motivasi intrinsik) maupun dorongan dari lingkungan (motivasi ekstrinsik) (Utami Munandar, 1999 : 33) Teori tentang dorongan dapat digolongkan menjadi dua yaitu, motivasi untuk kreatif dan kondisi eksternal yang mendorong perilaku kreatif Adapun penjelasan tentang dorongan tersebut adalah

1) Motivasi untuk kreativitas

Setiap orang ada kecenderungan dorongan untuk mewujudkan potensinya, untuk mewujudkan dirinya untuk berkembang dan menjadi matang, dorongan untuk mengungkapkan dan mengaktifkan semua kapasitas seseorang Dorongan ini merupakan motivasi primer untuk kreativitas ketika individu membentuk hubungan-hubungan baru dengan lingkungannya dalam upaya menjadi dirinya sepenuhnya

2) Kondisi eksternal yang mendorong perilaku kreatif

Kreatif tidak dapat dipaksakan, tetapi dimungkinkan untuk tumbuh Bibit unggul memerlukan kondisi yang memupuk dan memungkinkan bibit itu mengembangkan sendiri potensinya Pengalaman Rogers (dalam Utami Munandar, 1999 : 38) dalam psikoterapi, penciptaan kondisi keamanan dan kebebasan psikologis memungkinkan timbulnya kreativitas yang konstruktif

a) Keamanan psikologis

Keamanan psikologis ini dapat terbentuk dengan tiga proses

yang saling berhubungan yaitu

- 1) menerima individu sebagaimana adanya dengan segala kelebihan dan keterbatasannya
 - 2) mengusahakan suasana yang didalamnya evaluasi eksternal tidak ada (atau sekurang-kurangnya tidak bersifat atau mempunyai efek yang mengancam)
 - 3) memberikan pengertian secara empatik (dapat ikut menghayati)
- b) kebebasan psikologis

Jika orang tua atau guru mengizinkan atau memberi kesempatan pada anak untuk bebas mengekspresikan secara simbolis pikiran-pikiran atau perasaan-perasaannya, *permissiveness* ini memberikan pada anak kebebasan dalam berpikir atau merasa sesuai dengan apa yang ada dalam dirinya. Mengekspresikan dalam tindakan konkret perasaan-perasaannya tidak selalu dimungkinkan, karena hidup dalam masyarakat selalau ada batas-batasnya, tetapi ekspresi secara simbolis hendaknya dimungkinkan (Utami Munandar, 1999)

3) Teori Tentang Proses Kreatif

Teori proses kreatif menurut Wallas bahwa proses kreatif meliputi empat tahap, yaitu

- a) Persiapan yaitu pada tahap pertama seseorang mempersiapkan diri untuk memecahkan masalah dengan belajar berpikir, mencari

- jawaban, bertanya kepada orang dan sebagainya, pada tahap kedua kegiatan mencari dan menhimpun data/informasi tidak dilanjutkan
- b) Inkubasi adalah tahap dimana individu seakan-akan melepaskan diri untuk sementara dari masalah, dalam arti bahwa ia tidak memikirkan masalahnya secara sadar, tetapi *mengeramnya* dalam alam pra-sadar
 - c) Iluminasi adalah tahap timbulnya "*insight*" atau "*aha Erlebnis*", saat timbulnya inspirasi atau gagasan baru, beserta proses psikologis yang mengawali dan mengikuti munculnya inspirasi atau gagasan baru
 - d) Verifikasi/evaluasi adalah tahap di mana ide atau kreasi baru harus diuji terhadap realitas (Utami Munandar, 1999 37)

4) Teori tentang Produk Kreatif

Pada pribadi kreatif, jika memiliki kondisi pribadi dan lingkungannya yang menunjang (Press), atau lingkungan yang memberi kesempatan atau peluang untuk bersibuk diri secara kreatif maka diprediksikan bahwa produk kreativitasnya akan muncul

Cropley (1994) dalam Utami Munandar, menunjukkan hubungan antara tahap-tahap proses kreatif dan produk yang dicapai Ia menekankan bahwa perilaku kreatif memerlukan kombinasi antara ciri-ciri psikologis yang berinteraksi sebagai berikut sebagai hasil dari berpikir konvergen atau intelegensi (memperoleh pengetahuan dan ketrampilan), manusia memiliki seperangkat unsur-unsur mental Jika dihadapkan dengan situasi yang menuntut tindakan (pemecahan masalah dalam arti yang luas), individu mengerjakan dan menggabungkan

unsur-unsur mental sampai timbul *konfigurasi*. Konfigurasi ini dapat berupa gagasan-gagasan, model, tindakan, cara menyusun kata, melodi, atau bentuk (Utami Munandar, 1999: 40)

3. Ciri-Ciri Kepribadian kreatif

Anak yang kreatif selalu ingin tahu, memiliki minat yang luas, dan menyukai kegemaran dan aktivitas yang kreatif. Anak dan remaja kreatif biasanya mandiri dan memiliki rasa percaya diri. Mereka lebih berani mengambil resiko daripada anak-anak pada umumnya. Artinya dalam melakukan tindakan yang bagi mereka berarti, penting, dan disukai, mereka tidak terlalu menghiraukan kritik atau ejekan dari orang lain. Orang yang inovatif berani untuk berbeda, menonjol, membuat kejutan, atau menyimpang dari tradisi. Rasa percaya diri, keuletan, dan ketekunan membuat tidak cepat putus asa dalam mencapai tujuan (Utami Munandar, 1999: 35)

Treffinger dalam Utami Munandar mengatakan bahwa pribadi kreatif biasanya lebih terorganisasi dalam melakukan tindakan. Rencana inovatif serta produk orisinal telah dipikirkan dengan matang lebih dahulu, dengan mempertimbangkan masalah yang timbul dan implikasinya (Utami Munandar, 1999: 35)

Ciri-ciri perilaku yang ditemukan pada orang-orang yang memberikan sumbangan kreatif yang menonjol terhadap masyarakat digambarkan sebagai berikut: berani dalam pendirian/keyakinan, melit

(ingin tahu), mandiri dalam berpikir dan mempertimbangkan, bersibuk diri terus menerus dengan kerjanya, intuitif, ulet, tidak bersedia menerima pendapat dari otoritas begitu saja (Utami Munandar, 1999 36)

Ciri ciri pribadi kreatif dari kelompok pakar psikologi adalah sebagai berikut

- 1) Imajinatif
- 2) Mempunyai prakarsa
- 3) Mempunyai minat luas
- 4) Mandiri dalam berpikir
- 5) Melit (ingin tahu)
- 6) senang berpetualang
- 7) penuh energi
- 8) bersedia mengambil resiko
- 9) berani dalam pendirian dan keyakinan (Utami Munandar, 1999 37)

Sedangkan ciri-ciri pribadi kreatif yang diinginkan oleh guru adalah sebagai berikut

- 1) penuh energi
- 2) mempunyai prakarsa
- 3) percaya diri
- 4) sopan
- 5) rajin

- 6) melaksanakan pekerjaan pada waktunya
- 7) sehat
- 8) berani dalam berpendapat
- 9) mempunyai ingatan yang baik
- 10) ulet (Utami Munandar, 1999 37)

Para ahli kreativitas, mengatakan bahwa ciri-ciri dari kemampuan berpikir kreatif yaitu

- Kelancaran berpikir, kemampuan untuk menghasilkan banyak ide yang keluar dari pemikiran seseorang secara tepat
- Keluasan (*fleksibility*), yaitu kemampuan untuk memproduksi sejumlah ide, jawaban-jawaban atau pertanyaan-pertanyaan yang bervariasi
- Elaborasi, yaitu kemampuan dalam mengembangkan gagasan dan menambahkan atau memerinci detail-detail dari suatu obyek sehingga menjadi lebih menarik
- Keaslian (*originality*), yaitu kemampuan untuk mencetuskan gagasan unik atau gagasan asli (Utami Munandar, 1999 45)

Anak usia prasekolah sebetulnya memiliki banyak ciri-ciri kepribadian kreatif antara lain keterbukaan terhadap pengalaman baru, spontanitas dan kebebasan dalam ungkapan diri, rasa takjub, ingin menjajaki (*explore*) lingkungannya, kepekaan dalam pengamatannya, daya imajinasi yang kuat, dan semangat mengajukan pertanyaan (Utami Munandar, 2002 39)

Dari penjelasan tentang ciri-ciri orang-orang kreatif jelaslah bahwa orang kreatif mempunyai ciri-ciri yang telah dijelaskan oleh pakar yang mengemukakan pendapatnya tentang ciri-ciri kreatif, walaupun pada dasarnya tidak semua orang kreatif memiliki semua ciri-ciri tersebut akan tetapi setidaknya orang kreatif memiliki salah satu ciri yang telah disebutkan dan dijelaskan secara mendetail oleh para ahli psikologi, sehingga orang tersebut dapat dikategorikan sebagai orang kreatif

C. Tinjauan Peran kaligrafi Kontemporer Dalam peningkatan Daya Kreatifitas Siswa

Kaligrafi yang dikenal dalam bentuk ragamnya sekarang, mempunyai asal-usul yang cukup panjang dan berliku. Perkembangannya telah dimulai sejak berabad-abad yang lampau, dimulai dari pemerintahan Dinasti Umayyah (661-750 M) dengan pusatnya di Damaskus, Syria sampai pada pemerintahan Dinasti Abbasiyah (750-1258 M) dengan pusatnya di Bagdad, dan berlanjut lagi pada masa-masa pemerintahan Fatimiyah (969-1171 M), pemerintahan Ayyub (1171-1250 M), pemerintahan Mameluk (1250-1517 M) dengan pusatnya di Mesir, pemerintahan Usmaniah (1299-1922 M) dan pemerintahan Safavid Persia (1500-1800 M). Demikian lamanya pengembangankaligrafiIslam berlangsung hingga mencapai kematangannya²⁶

Dalam perjalanannya, kaligrafi Arab yang lebih sering menjadi alat

²⁶ Asskar DIVICION, *Panduan Kaligrafi Arab*, Bojonegoro, 2004, hal 15

visual ayat-ayat al-Qur'an, tumbuh tertib mengikuti rumus-rumus berstandar (*al-khath al-mansub*) olahan Ibnu Muqlah yang sangat ketat. Standarisasi yang digunakan adalah alat ukur titik belah ketupat, alif dan lingkaran untuk mendesain huruf-huruf itu mencerminkan "etika berkaligrafi" dan kepatuhan pada "kaidah murni" aksara Arab.

Namun, belakangan muncul gerakan yang menjauhkan diri dari kebakuan ikatan-ikatan tersebut, Kreasi yang "menyimpang" dari grammar ini populer dengan sebutan "kaligrafi kontemporer", merujuk pada gaya masa kini yang penuh dinamika dan kreatifitas dalam mencipta karya yang serba aneh dan unik, seperti karya-karya kaligrafis yang dibuat di atas kayu, kanvas lukis, atau bahan lain yang menggambarkan beberapa ayat Al-Quran atau Hadits Nabi, atau karya mandiri dari seniman.

Munculnya kaligrafi kontemporer lebih dipengaruhi oleh perkembangan seni rupa Barat yang mengarah pada kebebasan dalam berkarya. Wujud yang ingin ditampilkan adalah nilai-nilai artistik baru secara tersurat dengan menafikan aturan-aturan lama (rumus-rumus dasar kaligrafi), tanpa ingin menyuguhkan makna-makna baru secara tersirat dari ayat-ayat Suci Al-Qur'an.

Ciri-ciri yang terlihat dalam kaligrafi kontemporer adalah pada konsep "kebebasan" berkarya, baik karakter huruf yang ditampilkan maupun media yang digunakan. Salah satunya adalah seperti yang ingin ditampilkan dalam karya seni lukis kaligrafi.

Kaligrafi Islam kontemporer merupakan "pemberontakan" atas

kaidah-kaidah murni kaligrafik klasik. Perkembangannya sangat pesat menjejali aneka media dalam bentuk-bentuk kategori Mazhab tersebut berusaha lepas dari kelaziman *khath* atau kaligrafik murni yang banyak dipegang para *khathath* di banyak pesantren dan perguruan Islam, seperti *Naskhi*, *Tsuluts*, *Farisi*, *Diwani*, *Diwani Jali*, *Kufi*, dan *Riq'ah*²⁷. Di antara ciri-ciri “pelanggaran” yang menunjuk pada bukti kebebasan kreatif yang menghasilkan gaya berbeda ini dapat disimpulkan dari kemungkinan-kemungkinan berikut:

1. Sepenuhnya berdiri sendiri sebagai suguhan khas pelukisnya, dengan mengabaikan sama sekali bentuk anatomi huruf *khath* murni. Bentuk ini merupakan eksplorasi teknik dan kebebasan ekspresi penuh sang pelukis.
2. Merupakan kombinasi antara hasil imajinasi pelukis dengan gaya murni yang populer. Pada bagian ini, karya kontemporer masih mewarisi bentuk tradisionalnya.

Gaya kontemporer juga lebih mengarah kepada kecenderungan tema, yakni karya dua dimensi atau tiga dimensi yang menghadirkan unsur kaligrafi “secara mandiri” dan dilatari unsur lain dalam kesatuan estetika dengan penampilan sebagai gaya ungkapan, media, dan teknik. Wujud nyata alam pada karya-karya dihadirkan melalui penggambaran nyata berupa pemandangan, benda-benda, dan peristiwa²⁸.

Dalam hal ini, dapat dikatakan terjadi proses pengalihan perasaan dari seorang seniman melalui karyanya kepada apresiasi yang dapat berupa gagasan, nilai, atau pesan. Pengalihan perasaan itu dapat terjadi karena adanya

²⁷ Asskar Divicion, *Panduan Kaligrafi Arab*, Bojonegoro, 2004, hal. 16

penginderaan sebagai faktor estetika dengan imajinasi yang bersumber dalam hati sebagai titik tumpunya³¹ Dalam al-Quransurat an-Nahl ayat 78 dijelaskan sebagai berikut

وَاللَّهُ أَحْرَحَكُمْ مِنْ بَطْنِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَحَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ
وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿٧٨﴾

“Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu sedang kamu tidak mengetahui sesuatu dan Dia menjadikan bagi kamu pendengaran, pengelihatian dan hati supaya kamu bersyukur”

Setiap teori kesenian selalu bertolak dari asumsi bahwa secara moral, semua manusia memberikan reaksi terhadap bentuk, yang dihadapinya Didukung oleh pengalaman dan pendidikannya, manusia akan melahirkan kesan dalam jiwanya Mengekspresikan dengan baik adalah tugas dan tanggung jawab seniman yang memungkinkan berkarya seni, baik musik, seni rupa, sastra, drama maupun film, mejadi karya seni yang benar-benar bermakna Karya seni tersebut dapat berperan sebagai media komunikasi rohani antar seniman dengan orang lain atau apresian

Sebuah kesalahan besar jika kehadiran seni lukiskaligrafidianggap sebagai aliran yang menyalahi peraturan (rumus-rumus dasar kaligrafi), bahkan diklaim sebagai hasil karya yang tidak mencerminkankaligrafiIslam Kenyataannya, siapa pun boleh punya pandangan yang berbeda (sekali pun di kalangan pelukis itu sendiri) terhadap seni lukiskaligrafi(baik maupun

²⁸ Al-Akfanı, Syamsuddin, *Irsyad Al-Qostd*, Al-hidayah, Surabaya, 2002, hal 35

³¹ *Ibid*, hal 37

buruk/setuju atau tidak), tetapi yang harus disadari bahwa hadirnya seni lukis kaligrafi merupakan bukti adanya perkembangan positif dalam belantika seni rupa Islam di Indonesia, khususnya Yogyakarta sebagai salah satu pusat seni dan budaya

Ciri tertentu dari gaya kaligrafi yang baru ini berbeda dari satu daerah ke daerah lain, tetapi tidak nampak perbedaan yang menonjol dari satu wilayah dalam mengembangkan seni Islam kuno tersebut. Bukan berarti bahwa hasil karya para kaligrafer dewasa ini tidak memperlihatkan keragaman corak. Keragaman corak itu ada, tetapi keragaman corak itu lebih didasarkan pada variasi adaptif pengaruh dari dunia non-Islam bukan dari ciri nasional. Walaupun harus ditetapkan kategori atas kecenderungan kaligrafi kontemporer di dunia Islam, kebanyakan gaya baru itu akan terbagi menjadi kategori-kategori berikut: Tradisional, Figural, Ekspresionis, Simbolik, dan Abstrak.³¹

1 Kaligrafi Tradisional

Tipe ini dihasilkan oleh para kaligrafer kontemporer muslim dalam berbagai gaya dan tulisan yang telah dikenal generasi kaligrafer terdahulu. Pemakaian kata “tradisional” menunjukkan kesenian dengan tradisi *khath* masa lalu. Pesan-pesan yang lebih ditekankan pada pengaturan yang indah dari huruf-huruf ketimbang menampilkan lukisan kaligrafi dalam bentuk pigura alam. Meskipun demikian, terdapat juga kaligrafer tradisional yang melukis kaligrafi dalam pola dedaunan atau motif-motif bunga dan pola-

³¹ Op cit hal 53

pola geometris Namun, efek keseluruhan karya kontemporer para kaligrafer tradisional adalah abstrak

2 Kaligrafi Figural

Kaligrafi kontemporer disebut sebagai “*figural*” karena ia menggabungkan motif-motif figural dengan unsur-unsur kaligrafimelalui berbagai cara dan gaya Unsur-unsur figural lazimnya terbatas pada motif-motif daun atau bunga yang dilukiskan agar lebih sesuai dengan sifat abstrak kaligrafi Islam Figur-figur manusia atau binatang biasanya jarang ditemukan dalam naskah-naskah al-Quranyang ditulis secara kaligrafis, dalam dekorasi masjid atau madrasah Tipe terakhir ini lebih banyak digunakan pada perkakas rumah tangga Dalam tipe figural, sering terjadi “peleburan” huruf dalam seni lukis masa lalu dan kontemporer Dalam desain seperti ini, huruf-huruf diperpanjang atau diperpendek, melebar dan menyelip, atau diperinci dengan perluasan lingkaran, tanda-tanda tambahan dan sisipan lain yang dibuat agar sesuai dengan non-kaligrafis, geometris, floral, fauna, atau sosok manusia

3 Kaligrafi Ekspresionis

Kaligrafi ekspresionis merupakan tipe ketiga senikaligrafi kontemporer di dunia Islam kini Gaya ini berhubungan dengan perkembangan utama dalam estetika Barat Meskipun para kaligrafer ekspresionis menggunakan “Perbendaharaan Kata” warisan artistik Islam, mereka jauh berpindah dari contoh “Grammar” kaligrafiasli yang sudah baku Dalam kaligrafiekspresionis, perlu diusahakan penyampaian pesan

emosional, visual, dan respon pribadi terhadap objek-objek, orang-orang atau peristiwa yang digambarkan

4 Kaligrafi Simbolis

Kategori keempat kaligrafi Islam kontemporer termasuk apa yang disebut kaligrafi “Simbolis” dengan memaksakan “penyatuan melalui kombinasi makna-makna”, peranan huruf-huruf sebagai penyampaian pesan dinaifkan. Bukti dari akulturasi semacam ini sangat kentara dalam desain-desain kaligrafi kontemporer yang menggunakan huruf atau kata Arab tertentu sebagai simbol suatu gagasan atau ide-ide yang kompleks. Misalnya huruf *sin* diasosiasikan dengan *sayf* (pedang) atau *sikkīn* (pisau) yang lazimnya disandingkan bersama penggambaran objek-objek asosiasi untuk menyampaikan “pesan-pesan khususnya”

5 Kaligrafi Abstrak

Gaya kelima kaligrafi Islam kontemporer ini dijuluki “khat palsu” atau “khat kabur mutlak” karena menunjukkan corak-corak seni yang menyamai huruf-huruf atau perkataan-perkataan tetapi tidak mengandung makna apapun yang dapat dikaitkan dengannya

Keragaman corak dari beberapa kategori tersebut di atas, sama-sama ingin menghadirkan (menciptakan) sebuah karya seni sebagai wujud dari ekspresi estetika dan etika islami seorang seniman. Perbedaan yang sangat menonjol hanya terletak pada karakteristik yang berusaha ditampilkan dan media yang digunakan oleh masing-masing seniman sebagai *perupayat* (pelukis kaligrafi)

Seni rupa kontemporer Islam yang berkembang di Indonesia – termasuk di dalamnya seni lukis kaligrafi– memang membuat masyarakat terkejut dan menimbulkan berbagai pandangan di kalangan seniman muslim, karena kehadirannya yang tiba-tiba populer di tahun '70-an. Padahal ia tidak muncul begitu saja, melainkan melalui pergumulan ide yang panjang,³² hingga tumbuh subur di kalangan seniman kita beberapa waktu terakhir ini, terutama sejak diadakannya pameran Senikaligrafi Islam pada MTQ XI di Semarang (1979) dan pameran pada Muktamar Media Masa Islam se-Dunia I di Balai Sidang Senayan Jakarta (1-3 September 1980)³³

Pelopop mazhab ini adalah Ahmad Sadali dan A D Pirous (Bandung) diikuti oleh Amri Yahya (Yogyakarta) dan Amang Rahman (Surabaya). Ajaran-ajaran mereka dengan cepat menyebar dan diikuti para pelukis di kampus-kampus seni rupa.

Di Yogyakarta, “generasi kedua” sesudah mereka antara lain, Syaiful Adnan, Hatta Hambali, Hendra Buana, Yetmon Amier, dan lain-lain dengan aneka teknik dan gayanya masing-masing.

³² Notoadmodjo, Soekidjo, *Pengembangan Sumber Daya Manusia*, Rineka Cipta, Jakarta, 1992

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field study research*) yang bermaksud mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang dan interaksi suatu sosial, individu, kelompok, lembaga, dan masyarakat³³

Penelitian ini bersifat deskriptif yang memberi gambaran secermat mungkin mengenai suatu individu, keadaan, gejala, atau kelompok tertentu, dalam penelitian ini untuk mengetahui informasi tentang peranan ekstrakurikulerkaligrafi kontemporer dalam meningkatkan kreativitas siswa, penelitian ini dilakukan di SMA Ahmad Yani 2 Boureno Bojonegoro sebagai upaya meningkatkan daya kreativitas para siswanya, pihak sekolah mengadakan ekstrakurikuler yang berupa latihan serta bimbingan cara menuliskaligrafiyang sesuai dengan kaidah yang benar

Pendekatan yang dipakai dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, yang berusaha memahami dan menafsirkan makna suatu peristiwa interaksi tingkah- laku manusia dalam situasi tertentu menurut perspektif peneliti sendiri³⁴

³³ Husani Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, Bumi Aksara, Jakarta, 2000, hal 5

³⁴ *Ibid*, hal 81

B. Responden

Responden adalah keseluruhan subyek penelitian “Responden adalah sekelompok subyek baik manusia, gejala, nilai, test, benda-benda atau peristiwa-peristiwa”³⁵ Adapun Responden pada penelitian ini adalah seluruh siswa SMA Ahmad Yani 2 Boureno kelas I-III yang berjumlah 120 anak

Sedang sampel penelitian yaitu “anggota dari responden yang akan diteliti”³⁶ Konsep sample dalam penelitian kualitatif berkaitan dengan bagaimana memilih informan atau situasi social tertentu yang dapat memberikan informasi yang mantap dan terpercaya mengenai elemen-elemen yang ada (karakteristik elemen-elemen yang tercakup atau topik penelitian) Sampel dalam penelitian diambil sebanyak 24 anak atau 20% dari jumlah respondennya

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampel, yaitu, suatu sampel yang dilakukan dengan cara mengambil subyek bukan didasarkan atas strata, random atau daerah tetapi didasarkan atas adanya tujuan tertentu³⁷

³⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta, PT Rineka Cipta, 2006, hal 102

³⁶ *Ibid*, hal 102

³⁷ *Ibid*, hal 103

C. Jenis Data

Data Kuantitatif dalam penelitian ini meliputi

- 1 Letak Geografis sekolah,
- 2 Jumlah guru dan karyawan,
- 3 Jumlah siswa,
- 4 Waktu pelaksanaan pembinaan seni Kaligrafi,
- 5 Sarana dan prasarana,

Sedangkan data kualitatif meliputi

- 1 Peranan Seni Kaligrafi,
- 2 Pembinaan daya Kreativitas siswa

D Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data tentang masalah yang akan diteliti, maka digunakan beberapa metode, diantaranya

1 Metode Observasi

Menurut Suharsimi Arikunto, metode observasi adalah “pengamatan meliputi kegiatan perumusan perhatian terhadap suatu obyek menggunakan seluruh alat indera”³⁸

Dalam penelitian ini observasi penulis digunakan khususnya untuk mengamati Pelaksanaan kegiatan pengajaran kaligrafidan Kreatifitas siswa dalam bidang seni lukis kaligrafi

³⁸ *Ibid* hal 128

2 Metode *Interview* (Wawancara)

Dalam hal ini Suharsimi Arikunto menerangkan “Interview atau wawancara adalah “suatu dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara”³⁹ Metode interview untuk mencari data tentang,

- a Deskripsi umum ekstrakurikuler kaligrafi di SMA Ahmad Yani 2 Boureno Bojonegoro
- b Pelaksanaan kegiatan ekstra kurikuler kaligrafi di SMA Ahmad Yani 2 Boureno Bojonegoro
- c Faktor pendukung dan penghambat kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi SMA Ahmad Yani 2 Boureno Bojonegoro
- d Efektivitas kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi dalam melatih daya kreativitas siswa SMA Ahmad Yani 2 Boureno Bojonegoro

3 Metode Dokumentasi

Dalam pelaksanaan metode dokumentasi peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen sekolah, catatan harian dan sebagainya

Dengan demikian metode ini dipakai untuk memperoleh data tentang

- a Letak geografis sekolah,
- b Keadaan guru dan siswa,
- c Pelaksanaan pembinaan seni kaligrafi

³⁹ *Ibid.* hal 126

- d Sarana dan prasarana
- e Denah lokasi

D. Teknik Analisis Data

Setelah data diperoleh dari lokasi penelitian dan terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah mengklasifikasikan data tersebut. Meskipun penelitian ini bersifat deskriptif, namun data yang diperoleh ada dua jenis yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. Karena itu dalam menganalisa data yang bersifat kuantitatif dipergunakan analisa data kemudian digambarkan berdasarkan logika dengan tidak melupakan hasil dari pengamatan dari interview dalam mengambil suatu kesimpulan.

d Sarana dan prasarana

e Denah lokasi

D Teknik Analisis Data

Setelah data diperoleh dari lokasi penelitian dan terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah mengklasifikasikan data tersebut. Meskipun penelitian ini bersifat deskriptif, namun data yang diperoleh ada dua jenis yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. Karena itu dalam menganalisa data yang bersifat kuantitatif dipergunakan analisa data kemudian digambarkan berdasarkan logika dengan tidak melupakan hasil dari pengamatan dari interview dalam mengambil suatu kesimpulan.

³⁹ *Ibid* hal 126

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A Gambaran Umum Obyek Penelitian

1 Letak geografis sekolah

Letak sebuah sekolah sangat berpengaruh terhadap proses kegiatan belajar mengajar, karena hal ini dapat menciptakan suatu situasi dan kondisi edukatif yang nyaman, aman dan tentram dengan prinsip efisiensi dan efektifitas yang dapat menumbuhkan dan mengembangkan motivasi belajar pada siswa

Adapun SMA Ahmad Yani 2 Boureno Bojonegoro Jawa Timur ini secara geografis cukup strategis karena selain lingkungan sekitarnya berdekatan dengan lembaga pendidikan dan pesantren yang sangat kondusif untuk proses kegiatan belajar mengajar juga mudah di jangkau oleh alat transportasi sehingga memudahkan siswa untuk bersekolah di SMA Ahmad Yani 2 Boureno Bojonegoro

Adapun batasan-batasan geografis SMA Ahmad Yani 2 Boureno Bojonegoro adalah sebagai berikut

- 1) Sebelah barat berbatasan dengan perumahan penduduk
- 2) Sebelah timur berbatasan dengan perumahan penduduk
- 3) Sebelah selatan berbatasan dengan jalan Propinsi
- 4) Sebelah utara berbatasan dengan perumahan penduduk

2 Sejarah Singkat Berdirinya

Pada awalnya SMA Ahmad Yani 2 Boureno Bojonegoro adalah merupakan sekolah yang pertama kali dibangun oleh lembaga pendidikan Ma'arif NU di Kota Bojonegoro, Kemudian pada tanggal 1 april 1979 dengan SK menteri no 030/ 4/979 berubah menjadi SMA Ahmad Yani 2 Boureno Bojonegoro Jadi sekolah ini adalah merupakan integrasi dari Madrasah Diniyah, sehingga untuk lokasi bangunan pun memakai gedung bekas Madrasah Diniyah, serta kepala sekolah pertama SMA Ahmad Yani 2 Boureno Bojonegoro ini adalah mantan kepala sekolah ekonomi pertama yang bernama M Munir, M Hum hingga tahun 1986⁴⁰

Dari tahun ke tahun SMA Ahmad Yani 2 Boureno Bojonegoromengalami perkembangan yang pesat, hal ini terbukti dengan minat siswa untuk menuntut ilmu di sekolah ini semakin meningkat Hingga saat ini jumlah siswa di SMA Ahmad Yani 2 Boureno Bojonegoro mencapai 350 siswa dengan jumlah guru 41 orang ditambah staff TU 2 Orang

3 Profil SMA Ahmad Yani 2 Baureno Bojonegoro

a Identitas Sekolah

Nama sekolah	SMA Ahmad Yani 2
NSS	304050506038
Status sekolah	Terakreditasi-A

⁴⁰ Hasil wawancara dengan kepala sekolah A Kholiq, M Pd I tanggal 20 Mei 2011

Alamat	Jln raya Ahmad Yani No 29A
Kecamatan	Baureno
Kabupaten	Bojonegoro
Propinsi	Jawa Timur
Kode Pos	62191
Nama kepala sekolah	A Kholiq, M Pd I
Tahun Berdiri	1987
Status tanah	Wakaf
Luas tanah	900 m ²
Nama Yayasan	Lembaga Pendidikan Ma'arif NU
Ketua Yayasan	H Achwan Afandi

b VISI dan MISI SMA Ahmad Yani 2 Boureno Bojonegoro

1) VISI dan MISI

Adapun misi dari SMA Ahmad Yani 2 Boureno Bojonegoro adalah sebagai berikut

“Unggul dalam disiplin untuk meraih prestasi dan bertaqwa kepada Allah SWT

4 Sarana dan Prasarana SMA Ahmad Yani 2 Boureno Bojonegoro

TABEL 1

SARANA DAN PRASARANA

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah	Keterangan
1	Kantor	1	Baik
2	Ruang guru	1	Baik
3	Kelas	12	Baik
4	Perpustakaan	1	Baik
5	Kamar Mandi / WC	6	Baik
6	Musholla	1	Baik
7	Kantin	2	Baik
8	Multi media	1	Baik
9	Ruang OSIS	1	Baik
10	Aula	1	Baik

Sumber dokumentasi SMA Ahmad Yani 2 Boureno Bojonegoro

5 Keadaan Siswa SMA Ahmad Yani 2 Boureno Bojonegoro

TABEL 2 KEADAAN SISWA

No	Kelas	Siswa		Ket
		L	P	
1	X	70	50	
2	XI IPA	20	15	
3	XI IPA-2	13	22	
4	XI IPS-1	20	15	
5	XI IPS-2	20	20	
6	XII IPA-1	20	15	
7	XII IPA-2	20	15	
8	XII IPS-1	17	18	
9	XII IPS-2	18	17	
10	JUMLAH	198	152	

B Analisis Data

Sebelum sampai pada proses analisis data maka perlu adanya penyajian data. Penyajian data yang dimaksudkan untuk memaparkan atau menyajikan data yang diperoleh penulis dari hasil penelitian kemudian dianalisis untuk memperoleh gambaran yang jelas dengan tujuan penulisan skripsi ini.

Sedangkan data di bawah ini adalah data yang diperoleh dari hasil angket kepada responden (siswa) yang didukung oleh data pendukung berupa hasil wawancara, observasi dan dokumentasi.

Berdasarkan hasil dokumentasi dengan beberapa buku tentang sejarah pengembangan seni kaligrafi tradisional sampai kaligrafi kontemporer yang mengacu pada rumusan masalah dapat diperoleh data berikut ini:

1 Definisi kaligrafi dan mengapa disebut kaligrafi

Setiap karya seni yang diciptakan oleh seorang seniman, pada hakekatnya akan merupakan suatu karakteristik. Karakteristik yang terdapat di dalam suatu karya seni, sekaligus menjadi refleksi identitas pribadi penciptanya. Identitas pribadi yang terdapat dalam suatu karya seni (baca karakteristik) pada dasarnya merupakan hasil pemikiran yang dipadukan dengan cita rasa dan pengalaman estetis seniman, serta dimanifestasikan ke dalam medium ekspresi dengan menggunakan kemampuan teknik yang ada padanya. Walaupun *subject-matter* (sasaran) yang digarap itu sama, tetapi secara visual akan menampilkan karakteristik yang berbeda satu sama lain.

Beragam gaya seni lukis kaligrafi yang berkembang di Yogyakarta, seperti gaya Irama Lebak, gaya Syaifuli, gaya Abstrak Kaligrafis, gaya

Hambali, dan gaya Amier Namun dalam penampilannya dapat dikelompokkan menjadi aliran dekoratif dan semi abstrak

Gaya “Irama Lebak” merupakan gaya seni lukis kaligrafi dengan menggunakan media batik yang muncul pada tahun 1976 Disebut gaya Irama Lebak, karena setiap penciptaan karya seni lukis kaligrafi gaya ini, alur goresan huruf atau aksaranya selalu mengikuti irama lebak yang menjadi ciri khas dari background lukisannya Gaya ini dapat disebut sebagai gaya “Amri” karena gaya “Irama Lebak” pertama kali dikembangkan oleh Amri Yahya, seorang pelukis batik Indonesia, yang namanya harum di tahun 1970-an Gaya yang dikembangkan oleh Amri Yahya ini juga dapat dikelompokkan ke dalam aliran semi abstrak, karena karya seni lukis yang digarap lebih cenderung mendekati tema-tema abstrak ekspresionis

Ciri khas seni lukis kaligrafi gaya “Irama Lebak” atau “Amri”, tidak nampak sesuatu yang sangat menonjol atau berbeda dari kelaziman umumnya *khat* berstandar (*al-mansub*) Kecuali pada pada goresannya yang kerap dipaksa mengikuti alur background Huruf-hurufnya pun tidak menampakkan ciri-ciri lukisan gaya “Irama Lebak” Tetapi tetap menjadi unsur rupa yang bercirikan *inilah Amri*

Dengan bentuk apa pun, seni lukis kaligrafi gaya “Irama Lebak” tetap mengikuti kaidah *khattiyah*, seperti gaya *Tsuluz* dan *Naskhi* Sedang

background lukisannya sebagaimana ciri-ciri Amri, banyak menampilkan sosok lebak⁴¹

Gaya “Syaifuli” (*khat Syaifuli*), muncul pada tahun 1982 Berawal dari ketidak puasannya tentang kaligrafi, dan berusaha mengadakan eksperimen tentang karakter huruf-huruf Arab Sebutan gaya “Syaifuli” sendiri diambil dari nama penciptanya Syaiful Adnan, seorang pelukis yang mulanya menggarap objek-objek yang konvensional

Karakter huruf pada gaya “Syaifuli” mempunyai keunikan tersendiri, yaitu berupa goresan ramping memanjang yang disesuaikan dengan bentuk huruf Arab aslinya, dan disetiap ujung hurufnya diakhiri dengan bentuk goresan yang meruncing, seperti pedang, ada juga yang mengatakan seperti tanduk⁴²

Gaya “abstrak kaligrafis”, dikembangkan oleh pelukis muda berbakat yang cepat sekali mengacu kepada laju perkembangan seni lukis kontemporer Indonesia dan memperkaya diri dengan unsurkaligrafiIslam, Hendra Buana pada tahun 1990 Gaya ini lebih mengutamakan bentuk-bentuk dalam lukisan, dari pada ke lahan gaya atau fan sebuah tulisan (*khat*) yang baku Seperti gaya *Naskhi*, *Sulus*, *Farisi*, *Diwani*, *Khufi* atau *Diwani Jali* dan lain sebagainya⁴³

“Abstrak” yang dimaksud di sini, bukan abstrak seperti yang diungkapkan Al-Faruqi Gaya “abstrak Kaligrafis” yang berkembang di

⁴¹ Syamsuddin Al-Akfan, *Irsyad Al-Qosyid* Cipta Karya, Yogyakarta, 2006, hal 43

⁴² *Ibid* hal 113

⁴³ Muhaimin dkk *Strategi Belajar Mengajar Penerapannya dalam Pembelajaran Agama Islam* Media Karya anak Bangsa, Surabaya, 1996, hal 32

Yogyakarta merupakan lukisan-lukisan abstrak kaligrafis yang memberi kesan rumit dan magis⁴⁴ Dalam gaya “abstrak kaligrafis”, huruf atau tulisan merupakan bahasa bentuk baru (modern) dalam ungkapan lukisan menjadi elemen yang menyatu dan berperan ganda sebagai ungkapan estetika atau sebagai ungkapan isi, di mana seluruh bentuk garis dan irama sejalan dalam nafas yang sama

Pada setiap hasil karya ini, sang pelukis selalu mengungkapkan tekstur yang tebal penuh dengan retakan pecah dan detail yang mengesankan zaman dan arkhais masa lalu Hal ini diperkuat dengan warna yang temaram dengan coklat yang kental dan detail relief masa lalu Jadi seakan-akan menginginkan kesan karya suatu pesan masa lampau untuk masa kini⁴⁵ Dari karakter lukisan yang ditampilkannya, gaya “abstrak kaligrafis” jelas masuk ke dalam kelompok aliran semi abstrak

Gaya “Hambali”, sebuah gaya yang dikelompokkan ke dalam aliran dekoratif, karena gaya yang diciptakan semuanya digarap bercorak dekoratif Gaya “Hambali” tidak menomor-satukan bentuk visual, melainkan kombinasi antara garis-garis indah dengan ornamen-ornamen etnik yang menjadi latar belakangnya Secara dominan, gaya ini selalu menggunakan warna-warna pastel yang terkesan lunak, tenang namun menyiratkan muatan religius, dalam dan menggugah Sebutan gaya “Hambali” diambil dari nama pelukisnya, Hatta Hambali

⁴⁴ Priyono Triptoherjanto Untaian *Pengembangan Sumber Daya Manusia* fakultas Ekonomi UI, Jakarta, 1989, hal 57

Huruf-huruf yang digoreskan pada gaya ini, terkesan seperti gaya kaligrafi baku yang dilemaskan, menjuntai dan dihadirkan dengan penuh keutuhan yang disesuaikan dengan ornamen-ornamen etik yang menjadi latar belakang lukisannya. Gaya ini muncul pada tahun 1996⁴⁷

Pada tahun yang sama⁴⁸ muncul Gaya “Amier” yang dalam setiap karyanya terlihat usaha untuk memadukan kaligrafi Arab dengan elemen-elemen seni lukis. Warna yang ditampilkan adalah warna-warna pastel yang berkesan mistis, didukung warna putih untuk menghadirkan kesan terang, sekaligus mempertegas makna religius. Di samping sapuan kuas dan pisau paletnya sangat detail, ia juga memiliki kemahiran dalam membagi ruang dan membuat tekstur semu.

Karakter huruf yang dihadirkan melalui karya lukisnya, lebih mendekati pada bentuk tulisan *Khufi* Klasik atau *khat Maghribi*,⁴⁹ yang dibebaskan oleh imajinasinya dalam berkarya. Sesuai dengan elemen-elemen seni lukis yang cenderung berkesan mistis dan bermakna religius.

Memasuki awal tahun 2000, aliran dan gaya yang ditampilkan oleh para pelukis muda (setelah Syaiful Adnan, Hendra Buana dan Yetmon Amir) yang terjun ke dunia seni lukis kaligrafi, tidak menunjukkan karakteristik (gaya pribadi) yang menonjol, umumnya mereka hanya mengikuti gaya-gaya yang sudah dikembangkan oleh

⁴⁵ *Ibid*

⁴⁷ Syamsuddin Al-Akfan, *Irsyad Al-Qosyid*, Cipta Karya, Yogyakarta, 2006, hal 221

⁴⁸ *Ibid* hal 231

⁴⁹ Hasyim Yusuf, *Peranan seni kaligrafi dalam Pembangunan*, P3M, Jakarta, 1998, hal 21

generasi sebelumnya Aliran yang mereka kembangkan kebanyakan ekspresionisme

Masih banyak lagi ragam aliran dan gaya seni lukis kaligrafi yang tumbuh dan berkembang di Yogyakarta antara tahun 1976-2000 Namun dari sekian ragam gaya yang berkembang, gaya “Syaifuli”lah yang membawa nama harum bagi perkembangan seni lukiskaligrafidi di Indonesia

2 Jenis kaligrafi yang digunakan oleh guru PAI di SMA Ahmad Yani 2 Boureno Bojonegoro

Hasil dari wawancara dengan guru dan siswa berupa bagan-bagan sebagai media sehingga siswa dapat meningkat dan daya kreativitas siswa terasah dengan baik Adapun jenis kaligrafi yang digunakan di SMA Ahmad Yani 2 Boureno Bojonegoro adalah kaligrafi khot *nashi* dan khot *tsulus*

3 Kriteria Penggunaan Media

Menurut pendapat guru PAI kriteria kaligrafi yang digunakan harus disesuaikan dengan materi, tujuan, metode, karakteristik siswa dikelas, biaya pengadaaan ekstra kurikuler kaligrafiyang disesuaikan dengan dana intern sekolah hal ini dimaksudkan agar penggunaan kaligrafi tidak melenceng dari materi, tujuan, metode, karakteristik siswa sehingga pemahaman siswa dengan penggunaan media pembelajaran dapat lebih mudah dicapai (Hasil dari wawancara dengan Bapak Samsul Hidayat dan

Untuk angket bagi responden yang sekaligus menjadi informan

(siswa) disajikan dalam bentuk tabel, tidak diskor dan hanya diprosentasi saja, karena hasilnya dapat disajikan pada tabel sebagai berikut

TABEL 3
PENGGUNAAN KALIGRAFI OLEH GURU PAI

NO ITEM	ALTERNATIF JAWABAN	N	F	%
1	Selalu	53	28	45
	Kadang-kadang		18	35
	Tidak pernah		5	13
	Tidak tahu		2	7
	JUMLAH	53	53	100

Dari jawaban responden yang terdapat pada tabel penggunaan kaligrafi oleh guru PAI pada kegiatan ekstrakurikuler menunjukkan bahwa 28 siswa (45%) menjawab selalu, 18 siswa (35%) menjawab kadang-kadang, 5 siswa (7%) menjawab tidak pernah, 2 siswa (7%) menjawab tidak tahu. Ini menunjukkan bahwa guru setiap kali mengadakan kegiatan ekstrakurikuler lebih banyak menggunakan kaligrafi dengan hasil jawaban 53 responden sebesar 28 (45%)

TABEL 4
PEMAHAMAN MATERI KALIGRAFI KHOT NASHI DAN TSULUST

NO ITEM	ALTERNATIF JAWABAN	N	F	%
2	Sangat paham	53	20	58
	Kurang paham		5	29
	Tidak paham		3	13
	Tidak tahu			3
	JUMLAH	53	20	100

Dari tabel diatas dapat dilihat tingkat pemahaman siswa setelah guru memberikan materi kosa kata bahasa Arab dibantu dengan menggunakan kaligrafi menunjukkan bahwa 20 siswa (55%) menjawab sangat paham, 5 siswa (29%) menjawab kurang paham, 3 siswa (13%)

menjawab tidak paham, 0 siswa (0%) menjawab tidak tahu. Ini menunjukkan bahwa tingkat pemahaman siswa terhadap materi PAI yang menggunakan kaligrafi cukup tinggi dengan hasil jawaban dari 53 responden (siswa) menjawab sangat paham sebesar 55% dari 30 siswa.

TABEL 5
JENIS MEDIA YANG DIPAKAI OLEH GURU PAI

NO ITEM	ALTERNATIF JAWABAN	N	F	%
3	Model/Barang tiruan	53	26	49
	Gambar peraga		15	29
	Buku paket		10	19
	Tidak tahu		1	3
	Jumlah	53	53	100

Dari tabel diatas dapat menunjukkan jenis kaligrafi yang digunakan pada materi PAI 53 responden menjawab model/barang tiruan sebanyak 26 siswa (49%), gambar peraga 15 siswa (28%), buku paket 10 siswa (19%), dan 1 siswa (5%) menjawab tidak tahu.

TABEL 6
KESULITAN MENGGUNAKAN KALIGRAFI SEBAGAI PENGASAH KREATIVITAS SISWA

NO ITEM	ALTERNATIF JAWABAN	N	F	%
4	Tidak pernah	53	31	57
	Kadang-kadang		14	28
	Selalu		5	9
	Tidak tahu		3	6
	JUMLAH	53	53	100

Tabel diatas memperlihatkan tingkat kesulitan siswa dalam penggunaan kaligrafi pada materi pendidikan seni 53 siswa (responden) menjawab tidak pernah kesulitan dalam menggunakan kaligrafi sebesar 31 siswa (57%), 14 siswa (28%) kadang mengalami kesulitan, 5 siswa (9%) selalu kesulitan dalam

menggunakan media pembelajaran, sisanya 3 siswa(6%) menjawab tidak tahu Hal ini menunjukkan tingkat kesulitan siswa dalam menggunakan kaligrafi cukup kecil dengan bukti hasil 31 siswa (57%) menjawab tidak mengalami kesulitan dalam penggunaan media pembelajaran

TABEL 7
HASIL KEGIATAN EKSTRAKURIKULER DALAM PENINGKATAN KREATIVITAS SISWA

NO ITEM	ALTERNATIF JAWABAN	N	F	%
5	Naik	53	30	55
	Tetap		12	28
	Naik-Turun		7	11
	Turun		4	6
JUMLAH		53	53	100

Tabel diatas dapat disimpulkan bahwa nilai penguasaan siswa setelah adanya penggunaan kaligrafi di SMA Ahmad Yani 2 Boureno Bojonegoro naik, ini di buktikan dengan 30 siswa (55%) menjawab naik, 15 siswa (28%) menjawab tetap, 15 siswa(11%) menjawab naik-turun, dan hanya 4 siswa (6%) saja Hal ini membuktikan penggunaan Kaligrafi memberikan pengaruh besar pada siswa

TABEL 8
PENGGUNAAN MEDIA MEMBERIKAN SEMANGAT (MOTIVASI) BELAJAR SISWA

NO ITEM	ALTERNATIF JAWABAN	N	F	%
6	Ya	53	25	49
	Kadang-kadang		20	36
	Tidak semangat		5	9
	Tidak tahu		3	6
JUMLAH		53	45	100

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa penggunaan Kaligrafi dapat memberikan motivasi/semangat belajar siswa, karena 25 siswa (49%) menjawab ya, 20 siswa (36%) menjawab kadang-kadang, 5 siswa (9%)

menjawab tidak semangat, dan 3 siswa (6%) menjawab tidak tahu. Dengan demikian pengaruh penggunaan Kaligrafi dapat memberikan semangat belajar kepada siswa.

TABEL 9
KESENANGAN SISWA TERHADAP GURU YANG
MENGGUNAKAN MEDIA DALAM PENYAMPAIAN MATERI

NO ITEM	ALTERNATIF JAWABAN	N	F	%
7	Menggunakan media	45	29	53
	Tanpa menggunakan media		10	22
	Tidak suka keduanya		3	19
	Tidak tahu		2	6
JUMLAH		45	45	100

Dari tabel di atas menunjukkan siswa senang jika guru menggunakan Kaligrafi dalam mengajar ini dibuktikan dengan jawaban dari 45 siswa (responden), 29 siswa (53%) menjawab senang kepada guru yang menggunakan media, 10 siswa (29%) menjawab lebih senang kepada guru yang tidak menggunakan media pembelajaran, 3 siswa (19%) menjawab tidak senang keduanya dan hanya 2 siswa (6%) menjawab tidak tahu.

TABEL 10
MANFAAT PENGGUNAAN KALIGRAFI KONTEMPORER
TERHADAP SISWA

NO ITEM	ALTERNATIF JAWABAN	N	F	%
7	Ada manfaatnya untuk lingkungan	45	29	53
	Hanya untuk dirinya sendiri		10	22
	Tidak ada manfaatnya		3	19
	Tidak tahu		2	6
JUMLAH		45	45	100

Dari tabel di atas menunjukkan siswa mendapatkan manfaat menggunakan Kaligrafi dalam kehidupannya ini dibuktikan dengan jawaban

dari 45 siswa (responden), 29 siswa (53%) menjawab manfaat saat belajar kaligrafi bagi lingkungannya, 10 siswa (29%) menjawab hanya bermanfaat pada dirinya sendiri, 3 siswa (19%) menjawab tidak senang keduanya dan hanya 2 siswa (6%) menjawab tidak tahu

C Penggunaan Seni Kaligrafi

1 Penggunaan seni kaligrafi di SMA Ahmad Yani 2 Boureno Bojonegoro

Dari hasil *interview* dan hasil angket dapat memberikan gambaran bahwa seni kaligrafi sering digunakan dalam proses belajar mengajar di SMA Ahmad Yani 2 Boureno Bojonegoro Hal tersebut dilakukan oleh guru pelajaran bahasa Arab yang tujuannya agar pemahaman dan daya ingat siswa terhadap kosa kata bisa meningkat

Siswa-siswi SMA Ahmad Yani 2 Boureno Bojonegoro merasa senang adanya media belajar baik gambar atau media elektronik seperti video ilmu pengetahuan alam (sains) Akan tetapi guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar khususnya pelajaran bahasa Arab sering menggunakan seni kaligrafi atau bentuk barang tiruan Dikarenakan media/alat tersebut mudah dalam penggunaan dan cara mendapatkannya

2 Hasil penggunaan seni kaligrafi dalam peningkatan penguasaan kosa kata bahasa Arab

Adapun hasil yang dicapai setelah penggunaan seni kaligrafi sebagai media bantu meningkatkan daya kreativitas siswa dapat dirasakan oleh para siswa, sebab para siswa merasa senang adanya seni kaligrafi dalam proses belajar mereka Hasilnya dapat diketahui dari keikutsertaan

siswa dalam berbagai ajang lomba kaligrafi baik yang diadakan di sekolah ataupun sekolah Attanwir Talun Sisi menarik dari penggunaan seni kaligrafi ini adalah tercapainya iklim belajar yang menyenangkan dan lebih menarik perhatian belajar, anak dapat belajar sambil bermain dengan suasana riang gembira sambil mengasah otak kanan melalui goresan-goresan tinta di atas kanvas Hal tersebut sesuai dengan firman Allah Surat al- Baqarah(2) 185 berbunyi

"Allah menghendaki kemudahan bagimu, dan tidak menghendaki kesukaran bagimu" ⁵⁰

Sejalan dengan ayat di atas, *George Lozanov* seperti yang dikutip oleh Mulyanto Sumardi dalam pidato naskah pengukuhan menyatakan bahwa hanya dalam keadaan riang gembira dan senang siswa mudah mengaktualisasikan seluruh potensi yang terpendam

Dengan demikian media dirasa sangat urgen dan sangat signifikan dalam proses belajar mengajar Urgensi media pendidikan juga dipertegas dengan sebuah teori yang menyatakan bahwa totalitas prosentasi banyaknya ilmu pengetahuan, ketrampilan dan sikap yang dimiliki seseorang terbanyak dan tertinggi melalui indra mata dan pengalaman langsung melakukan sendiri dengan adanya praktek langsung

⁵⁰ Depag RI, *Al-Quran Dan Terjemahannya*, Kerajaan Saudi Arabia, 2007, hal 45

BAB V

P E N U T U P

A Kesimpulan

Dari pembahasan tentang perkembangan seni lukis kaligrafi tersebut di atas, maka penyusun dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut

- 1 Seni lukis kaligrafi adalah seni kaligrafi yang dituangkan ke dalam bentuk lukisan dan merupakan pernyataan antara *idio plastis* dan *fisiko plastis* yang mengandung nilai-nilai estetik dan religius dan disebut kaligrafi kontemporer karena bentuk karya yang ditampilkan cenderung membebaskan diri dari rumus-rumus dasar kaligrafi (kaligrafi klasik) dan bersifat mengikuti arus perkembangan seni rupa Barat (modern)
- 2 Peran seni kaligrafi sebagai media bantu meningkatkan daya kreativitas siswa dari segi *psikomotorik* melalui cara menulis khot dengan kaidah yang benar dapat mengasah otak kanan sehingga daya kreativitas mereka timbul dengan sendirinya

B Saran-saran

- 1 Melihat kenyataan yang terjadi dalam perkembangan seni rupa Islam (seni lukis kaligrafi) secara lokal dan permasalahan yang ditimbulkannya, penyusun rasa penelitian mengenai kebudayaan Islam (terutama di bidang kesenian) perlu diperbanyak agar umat Islam secara umum menyadari, bahwa untuk mengembangkan kesenian apapun bentuknya bukan berarti

kita harus menahan dan melawan arus, tetapi kita harus mengikutinya.

- 2 Bersikap anti-pati terhadap perkembangan di bidang apapun (termasuk berkesenian) adalah bukan sikap yang bijak, karena pada dasarnya suatu bangsa yang maju adalah bangsa yang mau berkembang, untuk itu kita satukan persepsi terhadap seni rupa Islam ~~guria~~ memperkaya khasanah kebudayaan Islam
- 3 Selanjutnya yang perlu kita ingat, berkembangnya seni lukis kaligrafi bukanlah suatu upaya untuk berkompetisi dengan imajinasi simbolis dari suatu tradisi yang telah berakar dalam masyarakat Islam (kaligrafi murni), tetapi justru ingin menyuguhkan nilai-nilai artistik baru. Sebab tanpa kita sadari, mereka (para pelukis kaligrafi) telah banyak memberi sumbangsih dalam pengenalan dan pendalaman Islam lewat karya lukisnya, sehingga orang tidak hanya mampu mengaguminya sebagai karya seni semata tetapi juga mampu mengagumi kebesaran sang pencipta alam

INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA (IPD)
PERANAN KALIGRAFI KONTEMPORER DALAM MELATIH DAYA
KREATIVITAS SISWA SMA AHMAD YANI 2 BOURENO BOJONEGORO

A PETUNJUK PENGISIAN

- 1 isilah data/identitas anda
- 2 pilih salah satu alternative jawaban yang cocok menurut anda dengan memberikan tanda silang (x) pada huruf a,b,c, dan d
- 3 pahami dengan baik pertanyaan baik pertanyaan sebelum menjawab

B IDENTITAS RESPONDEN

- 1 Nama
- 2 Kelas
- 3 Jenis Kelamin
- 4 No induk/No Absen
- 5 Alamat

C DAFTAR ANGKET RESPONDEN

Tentang Efkektivitas belajar Kaligrafi ?

- 1 apakah anda menyenangi kaligrafi
 - a ya Saya suka Kaligrafi
 - b Kadang Kadang Suka kaligrafi
 - c Tidak suka dengan kaligrafi
- 2 apakah saudara saat praktek menulis kaligrafi dapat menulis kaligrafi
 - a ya Saya bias
 - b kadang bisa
 - c tidak bias
- 3 apakah belajar kaligrafi itu sesuai dengan minat saudara ?
 - a ya Sesuai dengan minat saya
 - b tergantung suasana
 - c tidak Idak sesuai dengan minat
- 4 apakah saudara selalu mempelajari/mempraktekan saat di rumah tentang kaligrafi ?
 - a ya Saya mempelajari/mempraktekan
 - b ya, kadang kadang
 - c tidak
- 5 dalam mempelajari kaligrafi dapat memahami rumus menulis khot?
 - a ya saya mempelajari

- b ya kadang kadang
 - c tidak
- 6 apakah saudara selalu menggunakan metode khot saat menulis?
- a ya, selalu menggunakan
 - b ya kadang kadang
 - c tidak
- 7 apakah saudara mempunyai buku pedoman lebih dari 2(dua) ?
- a ya, saya mempunyai Lebih Dari 2 (dua)
 - b ya, hanya punya Satu
 - c tik sama Sekali
- 8 apakah anda mempunyai semua peralatan untuk menulis khot/kaligrafi?
- a ya, saya mempunyai semuanya
 - b Ya Hanya sebagian peralatan
 - c Tdak sama sekali
- 9 apakah saudara selalu mengerjakan tugas yang diberikan pada guru kaligrafi ?
- a ya, selau mengejakan sampai selesai
 - b Ya, sebagian yang di kerjakan
 - c Tidak sama sekali
- 10 apakah saudara selalu menanyakan yang belum paham saat diajarkan
- a Ya Selalu menanyakan
 - b Ya Kadang kadang
 - c Tidak sama sekali

DAFTAR PUSTAKA

- Al barry, Yakub, Dahlan, M , *Kamus Ilmiah Populer*, Arkola, Surabaya, 1994
- Al-Akfanı, Syamsuddin, *Irsyad Al-Qosyid* , Al-Hidayah, Surabaya, 2002
- Arifin, H M , *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Bumi Kasara, Jakarta 2003
- Arifin, M Ed, Prof Muzayin *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta Bumi Aksara, 2003
- Asskar, *Panduan Kaligrafi Arab*, Asskar Art Division, Bojonegoro, 2004
- AZIZI, A Qodri, *melawan Globalisasi Reinterpretasi Ajaran Islam*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2004
- Baraja, Bakar, Abu, *Psikologi Kita Stimulasi Otak* , Studia Press, Jakarta, 2008
- Daradjat, Zakıyah, Dr , *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta Bumi Aksara, 1992
- Depag RI, *Al-qur'an dan terjemahannya*, Balai Pustaka, Jakarta, 2001
- Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 1996
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi Ketiga*, Balai Pustaka, Jakarta, 2000
- Hamudah, Wahhab, Abdul, *Al-Qur'an dalam pandangan psikologi*, Studio Press, Jakarta, 2008
- Muhadjır, Noeng, Prof Dr , *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi IV*, Rake Sarasin, Yogyakarta, 2002
- Muhaimin, Drs MA, et al *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di sekolah*, Rosda Karya, Bandung, 2004
- Nata, Abudin (ed) *Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan Lembaga-lembaga Pendidikan Islam di Indonesia*, Grasindo, Jakarta, 2001
- Notoadmodjo, Soekidjo,Dr , *Pengembangan Sumber Daya Manusia*, Rineka Cipta, Jakarta, 1992
- Pepayung *Pengembangan dan Peningkatan dalam Jimmly Ash-Shidiqie (eds), Sumber Daya untuk Manusia Indonesia Masa Depan*, Mizan, Bandung, 1996
- Purwanto, Ngalm, *Psikologi Pendidikan*, PT Remaja Rosda Karya, Bandung, 1992

- Rifa'i, Ahmad, *Pengembangan studi seni Islam*, Al-Hidayah, Surabaya, 2007
- Sahlan, Asmaun, *Pendidikan dan Kualitas Sumber Daya Manusia, dalam El-Hikmah*, Tarbiyah UIN Malang, Malang, 2004
- Sukmadinata, Nana Saodih, Prof Dr, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*, Rosdakarya, Bandung, 2002
- Syakur, Ahmad, Abd, MA, Dr H, *Islam dan Kebudayaan Sasak Studi Tentang Akulturasi Nilai-nilai Islam Kedalam Kebudayaan*, Disertasi IAIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2000
- Shifa', Ibnu, *Metodologi Pengenalan sastra arab (kaligrafi)*, Al-wahda, 2003
- Soemanto, Wasty *Psikologi Pendidikan, Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan*, Rineka Cipta, Jakarta, 1998
- Undang-Undang No 20 tahun 2003 tentang sisdiknas dan penjelasannya*, Absolut Yogyakarta, 2003
- Winarno, *Seni Lukis*, Unesa University Press, Surabaya, 2002